

**PENGARUH JUMLAH UMKM, TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN
KERJA DAN KUR TERHADAP PDRB PROVINSI LAMPUNG PERIODE
TAHUN 2017-2021**

(Skripsi)

**Oleh
Nabila Choirunisa**



**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PENGARUH JUMLAH UMKM, TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA DAN KUR TERHADAP PDRB PROVINSI LAMPUNG PERIODE TAHUN 2017-2021

Oleh
Nabila Choirunisa

PDRB merupakan tingkat perkembangan ekonomi, dan sebagai acuan di dalam pengkajian dan perencanaan pembangunan daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah UMKM, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, dan KUR Terhadap PDRB Provinsi Lampung Periode Tahun 2017-2021. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder, yang diperoleh dari instansi pemerintah yang datanya terpublikasi secara terbuka pada laman resminya. Data yang saya gunakan diambil melalui laman resmi pemerintah yaitu Bps.go.id dan bi.go.id. Data yang digunakan merupakan data panel berupa data tahun pada periode 2017 sampai 2021 di 16 Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung. Analisis data menggunakan data panel dengan model regresi *random effect* yang diolah dengan Eviews 10. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto pada provinsi Lampung Tahun 2017-2021. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto pada provinsi Lampung Tahun 2017-2021. Kredit Usaha Rakyat tidak berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto pada provinsi Lampung Tahun 2017-2021.

Kata Kunci : Jumlah UMKM, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, KUR, dan PDRB

ABSTRACT

THE EFFECT OF UMKM GROWTH, LABOR FORCE PARTICIPATION LEVEL AND KUR ON GRDP OF LAMPUNG PROVINCE IN THE PERIOD OF 2017-2021

By
Nabila Choirunisa

GRDP is the level of economic development, and as a reference in the assessment and planning of regional development. This study aims to determine the effect of UMKM growth, Labor Force Participation Level, and KUR on GRDP of Lampung Province in the Period of 2017-2021. The method in this study uses a quantitative method. The data used is secondary data, obtained from government agencies whose data is published openly on their official websites. The data I use is taken from the official government website, namely Bps.go.id and bi.go.id. The data used is panel data in the form of annual data for the period 2017 to 2021 in 16 regencies/cities in Lampung Province. Data analysis using panel data with a random effect regression model processed with Eviews 10. Based on the results of the study, it states that the number of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) has a positive and significant effect on Gross Regional Domestic Product in Lampung Province in 2017-2021. The Labor Force Participation Rate does not have a significant effect on Gross Regional Domestic Product in Lampung Province in 2017-2021. People's Business Credit does not have a significant effect on Gross Regional Domestic Product in Lampung Province in 2017-2021.

Keywords: MSME Growth, Labor Force Participation Rate, KUR, and GRDP

**PENGARUH JUMLAH UMKM, TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN
KERJA DAN KUR TERHADAP PDRB PROVINSI LAMPUNG PERIODE
TAHUN 2017-2021**

**Oleh
Nabila Choirunisa**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi : **PENGARUH JUMLAH UMKM,
TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN
KERJA DAN KUR TERHADAP PDRB
PROVINSI LAMPUNG PERIODE
TAHUN 2017-2021**

Nama Mahasiswa : **Nabila Choirunisa**

No. Pokok Mahasiswa : 1851021010

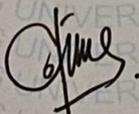
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis



Dr. Heru Wahyudi, S.E., M., Si
NIP. 197702122006041001

MENGETAHUI
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

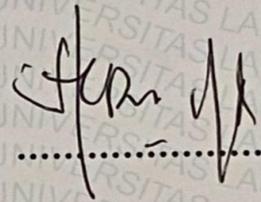
an 

Dr. Arivina Ratih Y.T, S.E., M.M
NIP. 198007052006042002

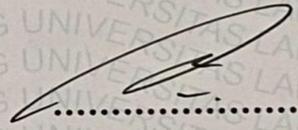
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

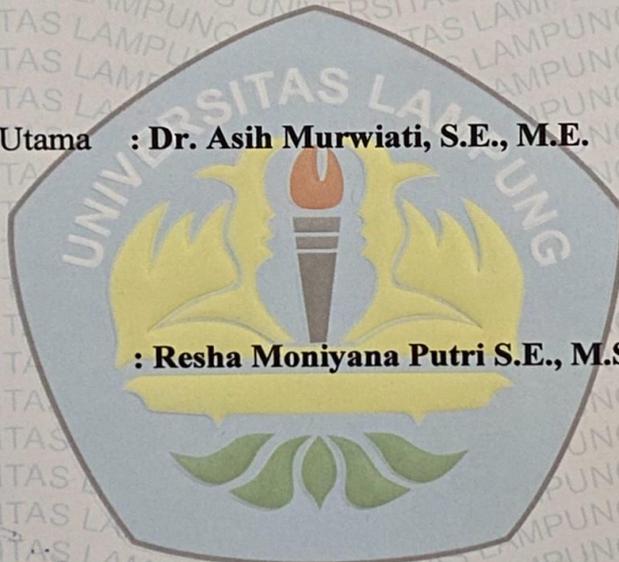
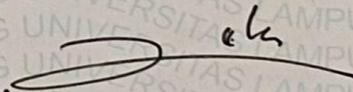
Ketua Sidang : Dr. Heru Wahyudi, S.E., M., Si.



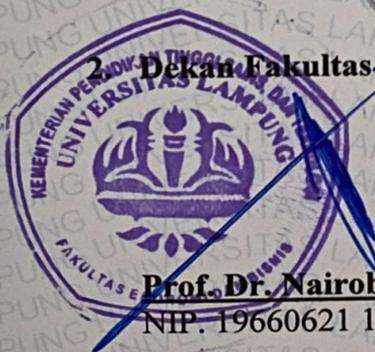
Penguji Utama : Dr. Asih Murwiati, S.E., M.E.



Penguji : Resha Moniyana Putri S.E., M.Si.



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP. 19660621 199003 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : Senin, 24 Maret 2025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nabila Choirunisa

NPM : 1851021010

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh jumlah UMKM, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, dan KUR Terhadap PDRB Provinsi Lampung Periode Tahun 2017-2021” adalah hasil karya saya sendiri, dan dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan dari orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat pemikiran dari peneliti lain tanpa pengakuan peneliti aslinya. Apabila terdapat hal tersebut diatas, baik sengaja ataupun tidak, sepenuhnya tanggung jawab ada pada penyusun.

Bandar Lampung, November 2024
Yang membuat pernyataan,



Nabila Choirunisa
NPM. 1851021010

RIWAYAT HIDUP



Nabila Choirunisa lahir di Gresik, 11 April 2000. Penulis merupakan anak keempat dari Bapak Budhy Prihantoro dan Ibu Vera Gustiwati. Penulis menempuh pendidikan di SDN Kayuringin Jaya 23 Bekasi tahun 2006-2012, SMPN 4 Bandar Lampung tahun 2012-2015, SMAN 2 Bandar Lampung tahun 2015-2018.

Pada tahun 2018, penulis diterima sebagai mahasiswa S1 Ekonomi Pembangunan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur Mandiri. Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (HIMEPA, 2019-2020).

Pada tahun 2021, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mandiri di Kelurahan Tanjung Agung Raya, Kecamatan Kedamaian, Bandar Lampung. Penulis juga melakukan magang di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Provinsi Lampung di Bidang Perencanaan Infrastruktur dan Kewilayahan tahun 2021 dan Bank Indonesia Provinsi Lampung di Unit Sistem Pembayaran tahun 2022.

MOTTO

“Tidak ada pemberian orang tua yang paling berharga kepada anaknya daripada pendidikan akhlak mulia.” -HR. Bukhari

"Ketahuilah bahwa kemenangan bersama kesabaran, kelapangan bersama kesempitan, dan kesulitan bersama kemudahan." -HR Tirmidzi

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh jumlah UMKM, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, dan KUR Terhadap PDRB Provinsi Lampung Periode Tahun 2017-2021”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Ekonomi Pembangunan di Universitas Lampung. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menemukan beberapa kesulitan dan penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Tidak lupa penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada Bapak Dr. Heru Wahyudi, S.E., M.Si. dan Ibu Resha Moniyana Putri S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan untuk membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

PERSEMBAHAN

حَمْدٌ لِلَّهِ بِسْمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang telah diberikan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan kerendahan hati, ku persembahkan Karya Tulis ini kepada:

*Untuk diriku
Nabila Choirunisa*

*Kedua Orang Tuaku Tercinta
Bapakku Budhy Prihantoro dan Ibuku Vera Gustiwati
Terima kasih kepada Bapak & Ibu yang telah senantiasa memberikan dukungan di setiap waktu. Terima kasih atas segala pengorbanan, perjuangan, kesabaran, cinta, dan kasih sayang, serta doa doa yang selalu mengiringi langkah ku sampai tahap ini.*

*Kakakku Tersayang, Afriani Imania, Rachmat Meugah Alfadin, dan Muchbita Fitriani
Terima kasih atas doa dan dukungannya sampai saat ini, terima kasih juga telah menjadi motivasi yang sangat luar biasa.*

*Serta
Almamater tercinta
Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung*

SANWANCANA

Bismillahirrohmaanirrohiim,

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh jumlah UMKM, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, dan KUR Terhadap PDRB Provinsi Lampung Periode Tahun 2017-2021”** sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan bantuan selama proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini. Secara khusus, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Arvina Ratih Yulihar Taher, S.E., M.M., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Zulfa Emalia, S.E., M.Sc., selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Heru Wahyudi, S.E., M.Si., selaku dosen pembimbing atas kesediaan waktu dalam memberikan bimbingan kepada penulis dengan penuh kesabaran, dukungan dan saran, serta motivasi yang sangat luar biasa sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan.
5. Ibu Resha Moniyana Putri, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan perhatian, dukungan, motivasi, semangat dan sumbangan pemikiran kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini.

6. Ibu Dr. Asih Murwiati, S.E., M.E. dan Ibu Dr. Arvina Ratih Yulihar Taher, S.E., M.M. selaku Dosen Pembahas atas bimbingan, ilmu yang bermanfaat, saran, dan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Seluruh Dosen Pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan pelajaran yang bermanfaat selama masa perkuliahan.
8. Seluruh Staf dan Karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan banyak bantuan dan pelayanan untuk kelancaran proses penyelesaian skripsi ini.
9. Bapak dan ibukku tercinta Budhy Prihantoro dan Vera Gustiwati, terima kasih atas segala doa, dukungan, perjuangan, kasih sayang dan untuk segalanya yang telah diberikan sampai saat ini.
10. Kakak - Kakakku Afriani Imania, Rachmat Meugah Alfadin, dan Muchbita Fitriani, terima kasih atas segala doa dan dukungan yang telah diberikan.
11. Sahabat-sahabat seperjuangan dari awal perkuliahan (EP Genk), untuk Fanny Cantika Roseline dan Ghirrid Farras Natacia terima kasih atas tahun-tahun yang terlewati sebagai teman dan sahabat atas kebersamaan selama ini, segala yang telah kita semua lewati bersama baik senang dan sedih.
12. Sahabat-sahabatku, Mila dan Raissa. Terima kasih atas doa, dukungan, motivasi, dan bantuan selama perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
13. Sahabat saya, yaitu Lana, Aqshal, Arsy, Nana, Putri. Terimakasih karena telah menjadi sahabat dalam suka dan duka dan menemani dari masa SMP hingga sekarang.
14. Sahabat-sahabat SMA ku, Jihan, Isel, Oliv, Naya, Dinda, Echa. Terima kasih atas doa dan dukungannya.
15. Sahabat-sahabat selama perkuliahan Chendy, Lely, Yolandita, dan Tarisa. Terimakasih telah menemani, memberikan doa, dukungan, dan bantuannya selama masa perkuliahan. Semoga cita-cita kita dapat tercapai dan kebaikan kalian akan dibalas oleh Allah SWT.
16. Teman-teman Jurusan Ekonomi Pembangunan 2018 yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas dukungan dan segala hal yang telah

terlewati dengan segala keluh-keluhan dan masalah yang kita hadapi semoga kita tetap semangat untuk menggapai mimpi kita.

17. Semua pihak yang turut terlibat dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih atas doa, dukungan, dan semangatnya. Semoga Allah SWT dengan Ridho-Nya membalas segala kebaikan yang telah diberikan. Akhir kata, penulis cukup menyadari bahwa penulisan karya skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun sedikit harapan agar karya ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, Januari 2025
Penulis

Nabila Choirunnisa

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
PERSEMBAHAN	x
SANWANCANA.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Manfaat Penelitian	13
II. TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi	14
2.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi Solow-Swan.....	15
2.3 Produk Domestik Regional Bruto	15
2.4 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).....	16
2.5 Pengertian Produktivitas	18
2.5.1 Teori Produksi.....	20
2.6 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK).....	21
2.7 Kredit Usaha Rakyat	23
2.8 Hubungan Antar Variabel	28
2.9 Penelitian Terdahulu	30
2.10 Kerangka Pemikiran.....	34
2.11 Hipotesis Penelitian.....	35
III. METODE PENELITIAN	36

3.1	Jenis Penelitian.....	36
3.2	Lokasi Penelitian.....	36
3.3	Jenis dan Sumber Data	37
3.4	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	37
	3.4.1 Variabel Penelitian	37
	3.4.2 Definisi Operasional.....	39
3.5	Metode Analisis Data	40
	3.5.1 Statistika Deskriptif.....	40
	3.5.2 Model Estimasi Data Panel	40
	3.5.3 Metode Estimasi Data Panel	42
	3.5.4 Uji Asumsi Klasik	44
	3.5.5 Analisis Regresi Data Panel	45
	3.5.6 Uji Parsial (Uji T).....	46
	3.5.7 Uji Koefisien Determinasi(R ²)	46
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN	47
4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	47
4.2	Hasil Analisis Data.....	49
	4.2.1 Statistik Deskriptif	49
	4.2.2 Uji Estimasi Model.....	50
	4.2.3 Uji Asumsi Klasik	54
	4.2.4 Analisis Regresi Data Panel	56
	4.2.5 Uji Parsial (Uji t).....	57
	4.2.6 Koefisien Determinasi (R ²)	58
4.3	Pembahasan.....	59
V.	KESIMPULAN DAN SARAN	63
5.1	Kesimpulan	63
5.2	Saran.....	63
	DAFTAR PUSTAKA	65

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. PDRB Seluruh Indonesia Provinsi Tahun 2020-2022	2
2. UMKM di Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung tahun 2017-2021	5
3. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Provinsi Lampung tahun 2017-2021	7
4. KUR di Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung tahun 2017-2021	10
5. Penelitian terdahulu	31
6. Definisi Operasional Variabel.....	39
7. Kabupaten Provinsi Lampung.....	47
8. Statistik Deskriptif	49
9. Uji <i>Chow</i>	51
10. Uji <i>Hausman</i>	52
11. Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	53
12. Hasil Uji Multikolinieritas	55
13. Hasil Uji Heteroskedastisitas	56
14. Hasil Analisis Regresi Data Panel Model <i>Random Effect</i>	57
15. Hasil Uji <i>t</i>	58
16. Hasil Koefesien Determinasi	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pemikiran.....	34
2. Hasil Uji Normalitas	55

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi, yang merupakan proses peningkatan output secara berkelanjutan, menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan pembangunan suatu negara. Topik tentang pertumbuhan dan pembangunan ekonomi sangat relevan untuk dibahas karena keduanya berkaitan langsung dengan kesejahteraan masyarakat (Ma'ruf & Wihastuti, 2008). Peningkatan kesejahteraan secara keseluruhan akan memperbaiki kualitas hidup semua individu, memungkinkan mereka untuk berperan lebih dalam perekonomian. Secara empiris, hal ini juga berkaitan dengan peningkatan standar hidup dan kesejahteraan manusia secara umum (Suharto, 2014).

Pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi merujuk pada peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB), yang dapat diartikan sebagai proses yang mendorong peningkatan pendapatan per kapita masyarakat dalam jangka panjang (Sukirno, 1985). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah total barang dan jasa yang dihasilkan dari semua aktivitas ekonomi di suatu wilayah. PDRB digunakan untuk menggambarkan atau menilai tingkat perkembangan ekonomi, serta menjadi acuan dalam evaluasi dan perencanaan pembangunan regional.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dibagi menjadi dua jenis, yaitu PDRB atas dasar harga konstan dan PDRB atas dasar harga berlaku. PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi riil dari tahun ke tahun, tanpa terpengaruh oleh perubahan harga. Sementara itu, PDRB atas dasar harga berlaku digunakan untuk menilai kapasitas sumber daya ekonomi, perubahan

struktur ekonomi, dan pergeseran ekonomi suatu wilayah yang dipengaruhi oleh harga-harga yang berlaku pada waktu tersebut (Bank Indonesia, 2011).

Tabel 1 PDRB Seluruh Indonesia Provinsi Tahun 2020-2022

Provinsi	Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010		
	2020	2021	2022
Aceh	-0.37	2.79	4.21
Sumatera Utara	-1.07	2.61	4.73
Sumatera Barat	-1.61	3.29	4.36
Riau	-1.13	3.36	4.55
Jambi	-0.51	3.69	5.13
Sumatera Selatan	-0.11	3.58	5.23
Bengkulu	-0.02	3.27	4.31
Lampung	-1.66	2.77	4.28
Kep. Bangka Belitung	-2.29	5.05	4.40
Kep. Riau	-3.80	3.43	5.09
Dki Jakarta	-2.39	3.56	5.25
Jawa Barat	-2.52	3.74	5.45
Jawa Tengah	-2.65	3.33	5.31
Di Yogyakarta	-2.67	5.58	5.15
Jawa Timur	-2.33	3.56	5.34
Banten	-3.39	4.49	5.03
Bali	-9.34	-2.46	4.84
Nusa Tenggara Barat	-0.62	2.30	6.95
Nusa Tenggara Timur	-0.84	2.52	3.05
Kalimantan Barat	-1.82	4.80	5.07
Kalimantan Tengah	-1.41	3.59	6.45
Kalimantan Selatan	-1.82	3.48	5.11
Kalimantan Timur	-2.90	2.55	4.48
Kalimantan Utara	-1.09	3.98	5.34
Sulawesi Utara	-0.99	4.16	5.42
Sulawesi Tengah	4.86	11.70	15.17
Sulawesi Selatan	-0.71	4.64	5.09
Sulawesi Tenggara	-0.65	4.10	5.53
Gorontalo	-0.02	2.41	4.04
Sulawesi Barat	-2.34	2.57	2.30
Maluku	-0.91	3.05	5.11
Maluku Utara	5.39	16.79	22.94
Papua Barat	-0.76	-0.51	2.01
Papua	2.39	15.16	8.97
Indonesia	-2.07	3.70	5.31

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023

Berdasarkan data Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Provinsi Lampung mencatat rata-rata pertumbuhan sebesar 4,28% pada tahun 2022, yang lebih rendah dibandingkan rata-rata pertumbuhan PDB nasional sebesar

5,31%. Di Sumatera, Provinsi Sumatera Selatan mencatat pertumbuhan tertinggi dengan rata-rata 5,23%, disusul oleh Provinsi Jambi dengan rata-rata 5,13%. Sementara itu, Provinsi Aceh memiliki laju pertumbuhan terendah di Sumatera dengan angka rata-rata 4,21%. Melihat angka-angka ini, pemerintah perlu lebih berupaya dalam mengelola keuangan dan mengalokasikan pengeluaran untuk kegiatan ekonomi yang dapat mempercepat pertumbuhan PDRB (BPS, 2022).

Berdasarkan data di atas, peneliti memilih provinsi Lampung sebagai objek penelitian karena tingkat pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) provinsi ini akan mencapai rata-rata 4,28% pada tahun 2022, lebih rendah dibandingkan rata-rata pertumbuhan negara nasional. PDB sebesar 5,31%. Fenomena tersebut menjadi acuan bagi peneliti untuk mencari penyebab menurunnya pertumbuhan PDB di Provinsi Lampung.

Nominal dan riil merupakan dua istilah yang dapat mengukur pertumbuhan ekonomi. Pada pengukuran nominal, dilihat dari nilai produksi yang meningkat dari waktu ke waktu, serta harga, barang, jasa, dan volume produksi. Sedangkan untuk pengukuran riil dilihat dari volume produksi tanpa melihat perubahan harga. Ekonomi riil menunjukkan banyaknya produksi suatu negara dari waktu ke waktu dibandingkan dengan periode lainnya.

Pertumbuhan ekonomi suatu semesta dipengaruhi oleh berlebihan faktor, terhitung zona maskapai, peran serta bala kerja, tiru Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Angka Kemiskinan. Salah esa resam kepada mempergiat perubahan ekonomi adalah tambah menerima harapan untuk zona maskapai dan kebanyakan kepada lebih bermanfaat lagi (Badan Pusat Statistik, 2020; Kementerian Koperasi dan UKM, 2023). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mengadakan kejahatan esa wujud harapan yang bisa diberikan untuk zona maskapai dan kebanyakan kepada mempergiat kreativitas mereka (Todaro, 2006). Selain itu, Kredit Usaha

Rakyat (KUR) juga bisa menakluki perubahan ekonomi suatu daerah, karena daftar ini berharap kepada mempergiat akses ke poin kurang UMKM.

UMKM merupakan sektor penting dalam perekonomian negara. Memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat dan meningkatkan daya saing nasional. Penciptaan UMKM juga dapat membantu mengurangi kesenjangan sosial dan meningkatkan inklusi keuangan (Zudhianshah & Gupita Dewi, 2023).

Menurut Gherghina *et. al.* (2020), UMKM adalah pendorong utama pembangunan ekonomi, menjadi penting bagi sebagian besar ekonomi di seluruh dunia, terutama di negara berkembang dan berkembang. UKM memiliki pengaruh besar terhadap jumlah pendapatan negara. Beberapa jenis UKM menjadi sumber devisa negara. Dengan kata lain, UKM telah menjadi investasi bagi negara, terutama UKM di bidang pertanian dan kerajinan. Sektor pertanian di Indonesia telah menjadi salah satu komoditas yang besar bagi kebutuhan dalam negeri bahkan sebagai komoditas ekspor bagi Indonesia. Tidak berbeda dengan produksi kerajinan Indonesia, produksi kerajinan beberapa daerah di Indonesia tidak hanya laku di pasaran domestik, tetapi telah mampu merambah di pasar dunia, khususnya negara di Asia (Kemenko RI, 2021).

Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Lampung jumlah UMKM yang terdapat di Provinsi Lampung pada tahun 2017 sampai 2018 terjadi kenaikan jumlah UMKM di setiap kabupaten/ kota. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM di Provinsi Lampung terus berkembang dan dimintai. Perkembangan UMKM yang juga semakin pesat membuat pemerintah harus lebih serius lagi mendorong jumlah UMKM, karena merupakan sektor penting pembangunan ekonomi negara serta dapat mengurangi angka kemiskinan, dan meningkatkan pendapatan rata-rata warga Lampung sebesar 22% (www.lampung.co, 2020). Berikut daftar jumlah data UMKM yang terdapat di Provinsi Lampung.

Tabel 2. UMKM di Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung tahun 2017-2021

Wilayah	Jumlah UMKM (%)			
	2018	2019	2020	2021
Lampung Barat	2.76%	-9.75%	-4.40%	-14.16%
Tanggamus	8.83%	-10.05%	0.74%	-15.95%
Lampung Selatan	3.22%	-61.01%	32.39%	-68.15%
Lampung Timur	3.68%	-9.29%	0.14%	-8.93%
Lampung Tengah	31.92%	-0.07%	-9.33%	-3.22%
Lampung Utara	0.97%	-13.73%	-1.11%	0.58%
Way Kanan	12.49%	-3.09%	-14.79%	-12.60%
Tulang Bawang	5.99%	-3.36%	-5.60%	-7.64%
Pesawaran	3.27%	-4.90%	4.59%	-13.87%
Pringsewu	21.89%	-4.06%	2.44%	-21.48%
Mesuji	2.06%	-11.72%	7.37%	-18.50%
Tulang Bawang Barat	11.17%	-23.94%	11.80%	-18.90%
Pesisir Barat	10.32%	-25.23%	9.16%	-12.40%
Bandar Lampung	7.48%	-36.74%	2.54%	-2.98%
Metro	30.99%	21.52%	6.26%	-20.59%

Sumber: Badan Dinas Koperasi Provinsi Lampung, 2022

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa data UMKM di wilayah Kabupaten Lampung Utara memiliki pertumbuhan jumlah unit UMKM yang paling tinggi. Sedangkan, Jumlah Unit UMKM yang paling terendah terletak di wilayah Kabupaten Tulang Bawang Barat. Hal ini menyebabkan beberapa masyarakat tidak menggantungkan hidupnya pada lapangan pekerjaan yang tersedia, namun sebagian masyarakat justru menciptakan lapangan pekerjaan sendiri yang biasanya disebut dengan Usaha Mikro Kecil Menengah atau UMKM (Prastika, 2016).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi suatu negara (Zudhianshah & Gupita Dewi, 2023; Kusuma, 2022). UMKM dapat berpengaruh dalam beberapa cara yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. UMKM berperan dalam terciptanya lapangan kerja. Dalam skala yang lebih kecil dan lebih dekat dengan masyarakat lokal, UMKM mampu menyerap tenaga kerja lokal dengan memberikan peluang pekerjaan bagi penduduk setempat (Bank Indonesia, 2022). Dengan meningkatnya jumlah lapangan kerja yang tersedia, perlawanan dapat dikurangi, pendapatan masyarakat meningkat, dan tingkat kemiskinan dapat dikurangi (Bank Indonesia, 2022).

UMKM juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan membuka peluang bagi individu untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi melalui berbagai bentuk usaha seperti koperasi, perusahaan kecil, atau bisnis mandiri, UMKM dapat meningkatkan pendapatan individu dan rumah tangga. Hal ini mendorong konsumsi yang lebih tinggi dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Mulyadi, A., & Pratama, A, 2022). Selain itu, UMKM juga berkontribusi pada peningkatan daya saing nasional. Dalam lingkup yang lebih fleksibel dan inovatif, UMKM mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan pasar dan tren ekonomi. Dengan mempromosikan kreativitas, inovasi, dan keragaman produk dan layanan, UMKM dapat membantu meningkatkan daya saing nasional dan menghadapi tantangan ekonomi global (Kotecha *et al*, 2022). Selain itu, UMKM juga berperan dalam mengurangi ketimpangan sosial dan meningkatkan inklusi keuangan. Mereka memberikan peluang kepada kelompok-kelompok marjinal dan rentan dalam masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi. Dengan memperluas akses permodalan, pelatihan, dan sumber daya lainnya, UMKM dapat memberdaya mereka yang sebelumnya terpinggirkan dan meningkatkan inklusi keuangan di masyarakat (Zudhianshah & Gupita Dewi, 2023).

Selain bermanfaat bagi pertumbuhan perekonomian, tanpa disadari, UKM juga mampu mengurangi angka pengangguran di masyarakat. sekaligus meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Sebab, banyaknya UKM yang berdiri mampu memperkerjakan jutaan tenaga kerja. UMKM di Provinsi Lampung selalu digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan penting dalam pembangunan ekonomi, karena sebagian Kondisi yang seperti ini menyebabkan persaingan menjadi ketat. Semakin banyaknya masyarakat dengan keahlian yang serupa sehingga pekerjaan sulit diperoleh karena ketersediaan sumber daya manusia melebihi jumlah lapangan pekerjaan yang ada (Partomo & Soejodono, 2014).

Kontribusi tenaga kerja menjadi salah satu komponen produk akan memberikan dampak kepada pendapatan wilayah. Kontribusi yang terutama dari tenaga kerja bukan dalam istilah kuantitas tetapi kualitas. Jika kualitas tenaga kerja lebih baik maka output akan meningkat. Tenaga kerja bersifat heterogen dalam hal usia, jenis

kelamin, tenaga kerja, kesehatan, pendidikan, dan pengetahuan khusus. Oleh karena itu, diperlukan suatu perencanaan sumber daya manusia (human resources plan) untuk mendukung pembangunan nasional Indonesia. (Indriani, 2016).

Bagian dari angkatan kerja adalah penduduk. Penduduk merupakan sarana utama dalam upaya peningkatan produksi dan dapat mengembangkan kegiatan ekonomi. Pertumbuhan penduduk adalah perubahan yang menyebabkan bertambah atau berkurangnya jumlah penduduk. Kecenderungan penduduk sangat dipengaruhi oleh jumlah kelahiran dan jumlah kematian yang mengurangi jumlah penduduk di suatu wilayah. (Sari & Susanti, 2018).

Tenaga kerja adalah modal untuk memutar roda pembangunan. Seiring dengan berjalannya proses demografi, jumlah dan komposisi angkatan kerja akan terus berubah. Peningkatan pertumbuhan ekonomi harus terus ditunjang dengan ketersediaan tenaga kerja baik terampil maupun tidak terampil, dan pengembangan lapangan kerja juga didukung oleh upaya peningkatan kualitas (Mirah et al, 2020). Salah satu indikator yang digunakan dalam ketenagakerjaan adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Menurut Simajuntak (dikutip dalam Mala et al, 2018) tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) suatu indikator ketenagakerjaan yang menyampaikan ilustrasi perihal penduduk yang aktif secara ekonomi dalam kegiatan sehari-hari merujuk pada periode tertentu. Semakin besar jumlah penduduk yang tergolong bukan angkatan kerja, Akan mengakibatkan semakin rendah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja. Berikut ini dapat dilihat dalam Tabel 5 yang berisi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di wilayah Kabupaten/Kota Provinsi Lampung tahun 2017 sampai tahun 2021.

Tabel 3 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Provinsi Lampung tahun 2017-2021

Wilayah	Tahun (Dalam Persen)				
	2017	2018	2019	2020	2021
Lampung Barat	80.78	80.07	79.51	83.48	83.23
Tanggamus	65.91	75.58	68.78	59.72	68.76
Lampung Selatan	67.46	66.23	64.49	68.55	66.05
Lampung Timur	66.88	67.97	68.72	72.32	68.67
Lampung Tengah	71.35	73.55	71.89	73.05	72.26
Lampung Utara	64.52	68.48	68.28	68.12	66.7
Way Kanan	68.89	72.14	76.2	75.22	74.78

Wilayah	Tahun (Dalam Persen)				
	2017	2018	2019	2020	2021
Tulang Bawang	68.82	69.25	68.29	69.83	68.32
Pesawaran	67.48	68.3	67.75	69.49	65.42
Pringsewu	63.4	67.94	68.59	68.69	67.03
Mesuji	69.51	64.74	68.51	70.51	69.21
Tulang Bawang Barat	72.71	70.21	70.6	71.58	72.32
Pesisir Barat	74.81	67.62	70.89	70.54	74.62
Bandar Lampung	63.41	65.92	65.53	67.79	67.18
Metro	62.31	65.68	68.26	69.01	66.71

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Berdasarkan data diatas jumlah persentase perkembangan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja provinsi Lampung tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi namun mengalami peningkatan pada tahun 2021, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung, Sejalan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja tersebut maka Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) juga naik sebesar 0,71 persen.

Menurut Sollow-Swan dikutip dalam penelitian Octaviany, (2016) Kombinasi antara jumlah modal dan tenaga kerja yang digunakan akan menghasilkan tingkat Output yang berbeda dan tingkat efesiensi yang berbeda pula. Dengan kata lain, pada sebuah kombinasi tertentu antara jumlah modal dan tenaga kerja yang digunakan akan menghasilkan Output yang optimal dan lebih efisien dibandingkan dengan kombinasi lainnya sehingga dengan input yang kecil mampu menghasilkan Output yang optimal, dan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi kearah yang positif. Dari penjelasan kombinasi tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa menurut Sollow –Swan, modal dan tingkat partisipasi angkatan kerja memiliki peranan yang cukup penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Selain itu dapat disimpulkan juga bahwa TPAK adalah salah satu faktor yang mempengaruhi besaran output suatu kegiatan perekonomian, sehingga semakin banyak masyarakat yang produktif, maka akan menghasilkan output yang tinggi pula yang mempengaruhi PDRB. Begitupun pada pendapatan perkapita. Meningkatnya TPAK suatu daerah, berarti meningkat pula pendapatan perkapita dan tingkat konsumsi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi regional.

Dari teori Adam Smith (Dome, 1994) dan juga Simon Kuznets (1973) dapat dijelaskan bahwa ada faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi, yaitu terletak pada meningkatnya jumlah penduduk dan juga naiknya produktivitas masyarakat. Menurut mereka, jika terjadi penambahan penduduk dan produktivitas masyarakat maka pertumbuhan ekonomi akan terjadi karena jika terdapat pertumbuhan penduduk maka akan menimbulkan penambahan output atau hasil. Angkatan kerja disini diasumsikan kepada semua gender baik wanita maupun pria. Produktivitas yang dihasilkan dari masyarakat wanita maupun pria sama-sama menghasilkan output. Penelitian sebelumnya juga mendukung bahwa angkatan kerja wanita sama-sama mempunyai peran penting dalam pertumbuhan ekonomi. Simpulan ini dapat dikatakan demikian mengingat jika melihat teori pendukung pada teori klasik, tingkat pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh beberapa hal salah satunya adalah penambahan tenaga kerja.

Pertumbuhan ekonomi adalah gambaran dari kenaikan produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai sektor ekonomi selama satu tahun. Modal (KUR) akan menstimulus pelaku usaha untuk meningkatkan kegiatan usahanya. Dengan demikian usaha sektor riil bisa meningkatkan kegiatan produksi, hal tersebut berarti bahwa akan ada peningkatan nilai tambah, nilai tambah inilah yang nantinya akan menjadi komponen Produk Domestik Regional Bruto (Iztihar, 2018)

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang masih menjadi pusat pembiayaan yang dominan di gunakan oleh masyarakat Provinsi Lampung bukan hanya pembiayaan melainkan juga biasa di gunakan lembaga untuk berinvestasi. Perbankan sangat membantu pertumbuhan ekonomi di negara salah satunya adalah penyaluran Kredit Usaha Rakyat terhadap UMKM di Provinsi Lampung. Dengan pembiayaan tersebut dapat digunakan untuk mengembangkan usaha sehingga di harapkan usahanya dapat berkembang dan menghasilkan produkproduk yang dapat bersaing dalam pasar global maupun pasar luar negeri dengan kualitas dan kuantitas yang tidak kalah dengan produk- produk impor.

Pemerintah Provinsi Lampung berupaya peningkatan akses pada sumber pembiayaan antara lain dilakukan dengan memberikan penjaminan kredit bagi UMKM melalui Kredit Usaha Rakyat. Pada tanggal 5 November 2007, presiden meluncurkan kredit usaha rakyat, dengan fasilitas penjaminan kredit dari Pemerintah melalui PT Askrido dan Perum Jamkrindo. Jawa Tengah termasuk salah satu Provinsi yang memanfaatkan akses kredit usaha rakyat untuk tambahan modal. Adapun bank pelaksana yang menyalurkan KUR di Provinsi Lampung adalah Bank BRI, Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BTN, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Bukopin dan Bank Jateng.

Tabel 4 KUR di Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung tahun 2017-2021

Wilayah	Tahun (Dalam Juta Rupiah)				
	2017	2018	2019	2020	2021
Lampung Barat	172721	74405	133346	258327	371536
Tanggamus	187283	76911	137750	246798	345720
Lampung Selatan	153432	74321	122974	158577	214490
Lampung Timur	143532	68152	131090	165856	261828
Lampung Tengah	162423	57666	119851	252292	320454
Lampung Utara	142155	21157	113615	143328	735206
Way Kanan	143563	67238	115272	184637	282422
Tulang Bawang	136754	99164	137890	335694	256124
Pesawaran	135677	88426	126693	130901	163243
Pringsewu	135645	89590	228399	143437	169459
Mesuji	142435	91287	154118	191250	269983
Tulang Bawang Barat	154562	95091	214542	135218	466406
Pesisir Barat	145563	51898	122349	386875	343750
Bandar Lampung	324533	215306	315456	186875	124532
Metro	242322	100707	300233	339847	191250

Sumber: Badan Dinas Koperasi Provinsi Lampung, 2022

Berdasarkan teori Schumpeter yang menyatakan bahwa kredit merupakan faktor pendorong terlaksananya inovasi dari wirausaha agar tercapai pertumbuhan dengan adanya kredit maka akan menambah modal para pengusaha. Tidak adanya modal maka pengusaha dapat memproduksi (Shumpeter,2000).

Pemberian Kredit Usaha Rakyat berdampak positif terhadap perkembangan UMKM. Ketika pinjaman Kredit Usaha Rakyat yang mereka dapatkan meningkat maka tingkat pendapatan yang mereka dapatkan juga meningkat. Hal tersebut merupakan hasil dari penelitian yang berjudul Pengaruh pemberian kredit usaha

rakyat terhadap pendapatan masyarakat ladang panjang Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman. Penelitian tersebut menggunakan variabel pendapatan masyarakat dan pemberian KUR (Roza Gustika,2016).

Pemberian Kredit Usaha Rakyat adalah program kredit yang ditujukan untuk mendukung UMKM dengan memberikan akses keuangan yang lebih mudah melalui suku bunga rendah dan persyaratan yang lebih fleksibel (Bank Indonesia, 2019). Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan sangat bergantung pada kontribusi UMKM sebagai penggerak utama perekonomian (Kementerian Koperasi dan UKM, 2022). KUR memiliki potensi untuk memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi UMKM melalui beberapa mekanisme. Pertama, KUR memungkinkan UMKM untuk mendapatkan akses keuangan yang lebih mudah. Dengan adanya akses keuangan yang memadai, UMKM dapat meningkatkan modal usaha, memperluas produksi, mengembangkan produk dan layanan baru, serta meningkatkan daya saing (Wulandari & Basuki, 2017). Kedua, melalui program KUR, UMKM dapat memperoleh dukungan dalam bentuk pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan pengusaha serta karyawan. Hal ini dapat meningkatkan produktivitas UMKM, sehingga mereka mampu menghasilkan barang dan jasa dengan kualitas yang lebih baik, efisiensi yang lebih tinggi, dan inovasi yang lebih besar (Ghozali, 2018).

Selain itu, KUR juga dapat membantu mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi dengan memberikan peluang kepada UMKM dari kalangan yang kurang mampu atau terpinggirkan untuk mengembangkan usaha mereka. Dengan adanya akses keuangan yang lebih mudah, UMKM dari kelompok rentan dapat meningkatkan taraf hidup mereka, mengurangi tingkat kemiskinan, dan mendorong inklusi keuangan (Kementerian Koperasi dan UKM, 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nichlatul Laily (2016) menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh omzet UMKM, dan jumlah UMKM berpengaruh positif signifikan terhadap sektor industri pengolahan pada PDRB di Jawa Tengah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rizka Aulia (2021) Jumlah UMKM dan

tenaga kerja UMKM tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB perkapita di Kabupaten Ponorogo karena pertumbuhan unit UMKM dan tenaga kerja tetap dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Melihat pada penelitian-penelitian sebelumnya masih ada ketidak konsistenan hasil penelitian maka akan dilakukan penelitian kembali pada UMKM di Provinsi Lampung. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Rizka Aulia (2021) dengan menambahkan variabel kredit usaha rakyat. Berdasarkan latar belakang yang penulis kaji maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Pertumbuhan Umkm, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Dan Kur Terhadap PDRB Provinsi Lampung Periode Tahun 2017-2021”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana jumlah UMKM berpengaruh terhadap Produk Dosmetik Regional Bruto Provinsi Lampung di tahun 2017-2021?
2. Bagaimana Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja berpengaruh terhadap Produk Dosmetik Regional Bruto Provinsi Lampung di tahun 2017-2021?
3. Bagaimana Kredit Usaha Rakyat di UMKM berpengaruh terhadap Produk Dosmetik Regional Bruto Provinsi Lampung di tahun 2017-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Usaha Mikro Kecil dan Menengah terhadap Produk Dosmetik Regional Bruto di Provinsi Lampung di tahun 2017-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap Produk Dosmetik Regional Bruto di Provinsi Lampung di tahun 2017-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh Kredit Usaha Rakyat di UMKM terhadap Produk Dosmetik Regional Bruto di Provinsi Lampung di tahun 2017-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi masyarakat umum, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pentingnya UMKM dan menjadikan masyarakat ikut berperan dalam meningkatkan jumlah UMKM.
2. Untuk pemerintahan daerah, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengambil keputusan dalam pengembangan UMKM dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah di Provinsi Lampung. Selanjutnya sebagai dasar yang dapat digunakan dalam pengambilan kebijakan pemerintah Provinsi Lampung.
3. Untuk akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan khususnya dalam pengembangan UMKM, serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi adalah proses kenaikan produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu nilai ukur dari hasil pembangunan yang telah dilaksanakan, khususnya dalam bidang ekonomi. Indikator ini dapat pula dipakai untuk menentukan arah kebijakan pembangunan yang akan datang. Karena pada dasarnya aktivitas ekonomi adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan barang dan jasa (*output*), maka pertumbuhan ekonomi diharapkan dapat memberi dampak pada peningkatan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi (Todaro, 2018).

Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai penjelasan mengenai faktor-faktor yang menentukan kenaikan output per kapita dalam jangka panjang, dan penjelasan mengenai bagaimana faktor-faktor tersebut berinteraksi satu sama lain sehingga terjadi proses pertumbuhan. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang amat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan turut meningkat (Sukirno, 2017).

2.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi Solow-Swan

Teori pertumbuhan ekonomi neoklasik mengacu pada kerangka analisis pertumbuhan ekonomi menurut pandangan klasik. Ekonom yang menjadi perintis dalam mengembangkan teori ini adalah Robert Solow dan Trevor Swan (Arsyad, 2016). Menurut teori Solow-Swan, pertumbuhan ekonomi tergantung pada ketersediaan faktor-faktor produksi seperti penduduk, tenaga kerja, dan akumulasi modal serta kemajuan teknologi. Model neoklasik Solow Swan secara umum berbentuk fungsi produksi, yang bisa menampung berbagai kemungkinan substitusi antara modal (K) dan tenaga kerja (L). Menurut teori ini rasio modal-output dapat berubah-ubah. Dengan kata lain, untuk menghasilkan sejumlah output tertentu dapat digunakan kombinasi modal dan tenaga kerja yang berbedabeda. Jika lebih banyak modal yang digunakan tenaga kerja yang dibutuhkan lebih sedikit dan sebaliknya. Dengan adanya fleksibilitas ini, suatu perekonomian mempunyai kebebasan yang tidak terbatas dalam menentukan kombinasi antara modal (K) dan tenaga kerja (L) yang akan digunakan untuk menghasilkan output tertentu.

Model Solow-Swan selalu mengasumsikan hubungan antara modal dan tenaga kerja serta output barang dan jasa. Namun model ini bisa dimodifikasi untuk memasukkan kemajuan teknologi yang merupakan variabel eksogen. Efisiensi tenaga kerja mencerminkan pengetahuan masyarakat tentang metode-metode produksi, ketika teknologi mengalami kemajuan, efisiensi tenaga kerja meningkat (Mankiw, 2006).

2.3 Produk Domestik Regional Bruto

PDRB merupakan jumlah nilai produk barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi di dalam suatu wilayah atau daerah pada suatu periode tertentu, biasanya satu tahun, tanpa memperhitungkan kepemilikan produksi. PDRB perkapita adalah nilai dari hasil pembagian PDRB dengan jumlah penduduk pertengahan tahun, dalam arti bahwa semakin tinggi jumlah penduduk akan semakin kecil besaran PDRB perkapita daerah tersebut. Semakin tinggi PDRB perkapita suatu daerah, semakin baik tingkat perekonomian daerah tersebut walaupun ukuran ini belum mencakup faktor kesenjangan pendapatan antar

penduduk. Meskipun masih terdapat keterbatasan, indikator ini sudah cukup memadai untuk mengetahui tingkat perekonomian suatu daerah dalam lingkup makro, paling tidak sebagai acuan memantau kemampuan daerah dalam menghasilkan produk domestik barang dan jasa (Mankiw, 2017)

BPS (2020) menjelaskan bahwa PDRB terbagi menjadi dua yaitu Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dan Atas Dasar Harga Konstan (ADHK). PDRB ADHB merupakan PDRB yang dinilai berdasarkan harga pada tahun berjalan, baik nilai produksi, biaya antara maupun komponen nilai tambah. Sedangkan PDRB ADHK merupakan PDRB yang dinilai berdasarkan harga pada tahun tertentu atau tahun dasar, baik pada saat menilai produksi, biaya antara maupun komponen nilai tambah. PDRB dapat dihitung menggunakan tiga pendekatan yaitu:

1. Pendekatan Produksi (*Production Approach*) PDRB adalah jumlah nilai produksi barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi untuk seluruh lapangan usaha / sektor dalam satu wilayah / region pada suatu waktu tertentu (biasanya satu tahun).
2. Pendekatan Pendapatan (*Income Approach*) PDRB adalah jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut dalam proses produksi di suatu wilayah/region pada jangka waktu tertentu (setahun). Balas jasa faktor produksi tersebut adalah upah gaji, sewa tanah, bunga, penyusutan, dan keuntungan. Dalam pengertian PDRB termasuk pula penyusutan barang modal tetap dan pajak tak langsung netto. Jumlah semua komponen pendapatan ini persektor disebut sebagai nilai tambah bruto sektoral. PDRB merupakan penjumlahan dari nilai tambah bruto seluruh sektor (lapangan usaha).

2.4 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Di Indonesia, definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang buka merupakan anak

perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.

Usaha skala mikro merupakan sebagian besar dari bentuk usaha mikro dan usaha kecil misalnya pedagang kaki lima, kerajinan tangan, usaha souvenir, dan sejenisnya. Secara umum, tujuan atau sasaran yang ingin dicapai adalah terwujudnya Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang tangguh dan mandiri yang memiliki daya saing tinggi dan berperan utama dalam produksi dan distribusi kebutuhan pokok, bahan baku, serta dalam permodalan untuk menghadapi persaingan bebas (Alma, 2014).

UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Pada prinsipnya, pembedaan antara Usaha Mikro (UMI), Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (UM), dan Usaha Besar (UB) umumnya didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata per tahun, atau jumlah pekerja tetap. Namun definisi UMKM berdasarkan tiga alat ukur ini berbeda menurut negara. Karena itu, memang sulit membandingkan pentingnya atau peran UMKM antar negara (Firmansyah, 2018).

Definisi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Menurut UU RI No 20 Tahun 2008 Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang atau perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro yang sebagaimana diatur dalam Undang- Undang ini. Kriteria usaha mikro adalah memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300 juta. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau bahkan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagai mana dimaksud dalam undang-undang ini.

Kriteria Usaha Kecil adalah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50 juta sampai dengan paling banyak Rp500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan total penghasilan sekitar Rp300 juta sampai Rp2,5 milyar (UU RI No 20 Tahun 2008).

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau bahkan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagai mana dimaksud dalam undang-undang ini, memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500 juta sampai paling banyak Rp10 Milyar tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2,5 milyar sampai dengan paling banyak Rp50 milyar (UU RI No 20 Tahun 2008).

2.5 Pengertian Produktivitas

Menurut Nanga (2018) Produktivitas adalah hubungan antara berupa output yang dihasilkan dan berupa input yang dibutuhkan untuk memproduksi output tersebut. Menurut Husien Umar produktivitas mengandung arti sebagai perbandingan antara hasil yang dicapai (Output) dengan keseluruhan sumber daya digunakan (input). Sedangkan menurut Ikhsan (2014) produktivitas adalah suatu konsep yang menggambarkan hubungan antara hasil (jumlah barang dan jasa yang diproduksi) dengan sumber (tenaga kerja, bahan baku, modal, energi, dan lainlain) yang dipakai untuk menghasilkan barang tersebut.

Menurut Mankiw (2017) mendefinisikan produktivitas sebagai perbandingan antara totalitas pengeluaran pada waktu tertentu dibagi totalitas masukan selama periode tersebut. Faktor - Faktor yang mempengaruhi produktivitas factor - faktor yang mempengaruhi produktivitas, antara lain:

- a) Motivasi Pimpinan organisasi perlu mengetahui motivasi kerja dari anggota organisasi (karyawan). Dengan mengetahui motivasi itu maka pimpinan dapat mendorong karyawan bekerja lebih baik.

- b) Pendidikan Pada umumnya seseorang mempunyai pendidikan yang lebih tinggi akan mempunyai produktivitas kerja yang lebih baik, dengan demikian ternyata merupakan syarat yang penting dalam meningkatkan produktivitas kerja karyawan. Tanpa bekal pendidikan mustahil orang akan mudah dalam mempelajari hal-hal yang bersifat baru di dalam cara atau suatu sistem kerja.
- c) Disiplin kerja Disiplin kerja merupakan sikap kejiwaan seseorang atau kelompok yang senantiasa berkehendak untuk mengikuti atau mematuhi segala peraturan yang telah ditentukan. Disiplin kerja mempunyai hubungan yang sangat erat dengan motivasi, kedisiplinan dengan suatu latihan antara lain dengan bekerja menghargai waktu dan biaya akan memberikan pengaruh yang positif terhadap produktivitas kerja karyawan.
- d) Ketrampilan Ketrampilan banyak pengaruhnya terhadap produktivitas kerja karyawan, ketrampilan karyawan dalam perusahaan dapat ditingkatkan melalui training, kursus-kursus dan lainlain.
- e) Sikap etika kerja Etika dalam hubungan kerja sangat penting karena dengan tercapainya hubungan yang selaras dan serasi serta seimbang antara perilaku dalam proses produksi akan meningkatkan produktivitas kerja.
- f) Gizi dan kesehatan daya tahan tubuh seseorang biasanya dipengaruhi oleh gizi dan makanan yang didapat, dengan itu akan mempengaruhi kesehatan karyawan, serta dengan semua itu akan berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan.
- g) Tingkat upah/penghasilan Upah/penghasilan yang cukup berdasarkan prestasi kerja karena semakin tinggi prestasi kerja karyawan akan semakin besar upah yang diterima. Dengan itu maka akan memberikan semangat kerja tiap karyawan untuk memacu prestasi sehingga produktivitas kerja karyawan akan tercapai.
- h) Lingkungan kerja dan iklim kerja lingkungan kerja yang dimaksud adalah termasuk hubungan baik antar karyawan, hubungan dengan pimpinan, suhu serta lingkungan kerja, penerangan dan sebagainya. Hal ini penting, karena sering karyawan enggan bekerja karena tidak ada kekompakan dalam kelompok kerja atau ruang kerja yang tidak menyenangkan, hal ini akan mengganggu kerja karyawan.

- i) Teknologi dengan adanya kemajuan teknologi meliputi peralatan yang semakin otomatis dan canggih, akan dapat mendukung tingkat produksi dan mempermudah manusia dalam melaksanakan pekerjaan.
- j) Sarana produksi Faktor-faktor produksi harus memadai dan saling mendukung dalam proses produksi.
- k) Jaminan sosial Perhatian dan pelayanan perusahaan kepada setiap karyawan, menunjang kesehatan dan keselamatan. Dengan harapan agar karyawan semakin bergairah dan mempunyai semangat untuk bekerja.
- l) Manajemen dengan adanya manajemen yang baik, karyawan akan berorganisasi dengan baik, dengan demikian produktivitas kerja karyawan akan tercapai.
- m) Kesempatan berprestasi setiap orang dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, dengan diberikan kesempatan berprestasi, maka karyawan akan meningkatkan produktivitas.

2.5.1 Teori Produksi

Produksi adalah menciptakan, menghasilkan, dan membuat. Kegiatan produksi tidak akan dapat dilakukan kalau tidak ada bahan yang memungkinkan dilakukannya proses produksi itu sendiri. Untuk bisa melakukan produksi, orang memerlukan tenaga manusia, sumber-sumber alam, modal dalam segala bentuknya, serta kecakapan. Semua unsur itu disebut faktor-faktor produksi (*factors of production*). Jadi, semua unsur yang menopang usaha penciptaan nilai atau usaha memperbesar nilai barang disebut sebagai faktor-faktor produksi.

Pengertian produksi lainnya yaitu hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Dengan pengertian ini dapat dipahami bahwa kegiatan produksi diartikan sebagai aktivitas dalam menghasilkan output dengan menggunakan teknik produksi tertentu untuk mengolah atau memproses input sedemikian rupa (Sukirno, 2002:193).

Teori produksi modern menambahkan unsur teknologi sebagai salah satu bentuk dari elemen input (Pindyck & Rubinfeld, 2007:199). Keseluruhan unsur-unsur dalam elemen input tadi selanjutnya dengan menggunakan teknik-teknik atau cara-

cara tertentu, diolah atau diproses sedemikian rupa untuk menghasilkan sejumlah output tertentu.

Teori produksi akan membahas bagaimana penggunaan input untuk menghasilkan sejumlah output tertentu. Hubungan antara input dan output seperti yang diterangkan pada teori produksi akan dibahas lebih lanjut dengan menggunakan fungsi produksi. Dalam hal ini, akan diketahui bagaimana penambahan input sejumlah tertentu secara proporsional akan dapat dihasilkan sejumlah output tertentu. Teori produksi dapat diterapkan pengertiannya untuk menerangkan sistem produksi yang terdapat pada sektor pertanian. Dalam sistem produksi yang berbasis pada pertanian berlaku pengertian input atau output dan hubungan di antara keduanya sesuai dengan pengertian dan konsep teori produksi.

2.6 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Tenaga kerja memiliki beberapa definisi, menurut UU No 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Pada UU No. 25 tahun 1997. mendefinisikan tenaga kerja adalah penduduk usia 15 tahun atau lebih, sedangkan pada undang-undang terbaru tentang ketenagakerjaan yaitu UU No. 13 tahun 2003 tidak memberikan batasan umur dalam definisi tenaga kerja, namun pada undang-undang tersebut melarang mempekerjakan anak – anak. Anak-anak menurut UU No. 25 tahun 1997 tentang ketenagakerjaan adalah orang laki-laki atau wanita yang berumur kurang dari 15 tahun.

Tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan yang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga (Simanjuntak, 1985). Tenaga kerja atau manpower terdiri dari angkata kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja atau labor force adalah bagian tenaga kerja yang ingin dan yang benar-benar menghasilkan barang dan jasa. Angkatan kerja terdiri dari golongan yang bekerja dan golongan yang menganggur dan mencari pekerjaan. Kelompok bukan angkatan kerja terdiri dari golongan yang

bersekolah, golongan yang mengurus rumah tangga, dan golongan lain – lain atau penerima pendapatan.

Ketiga golongan dalam kelompok bukan angkatan kerja sewaktu – waktu dapat menawarkan jasanya untuk bekerja. Oleh sebab itu, kelompok ini sering dinamakan potensial labor force (Simanjuntak, 1985). Besarnya penyediaan atau supply tenaga kerja dalam masyarakat adalah jumlah orang yang menawarkan jasanya untuk proses produksi. Di antara mereka sebagian sudah aktif dalam kegiatannya yang menghasilkan barang atau jasa. Mereka dinamakan golongan yang bekerja atau employed persons. Sebagian lain tergolong yang siap bekerja dan sedang berusaha mencari pekerjaan, mereka dinamakan pencari kerja atau penganggur. Jumlah yang bekerja dan pencari kerja dinamakan angkatan kerja atau labor force (Simanjuntak, 1985).

Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) adalah perbandingan antara jumlah angkatan kerja dengan penduduk dalam usia kerja alam kelompok yang sama. Yang dimaksud penduduk usia kerja adalah penduduk yang telah berusia 15-64 tahun yang berpotensi memproduksi barang dan jasa.

Pada tahun 1971-1999, Indonesia menggunakan patokan seluruh penduduk berusia 10 tahun untuk kategori usia kerja. Pemilihan umur 10 tahun tersebut didasari oleh kenyataan bahwa di daerah pedesaan sudah banyak penduduk yang bekerja pada usia 10 tahun. Namun sejak sensus penduduk tahun 2001 sesuai dengan ketentuan internasional, penduduk usia kerja adalah yang telah berusia 15 tahun atau lebih. Angkatan kerja merupakan salah satu faktor positif dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat dijelaskan dengan pengertian bahwa semakin banyak partisipasi angkatan kerja yang bekerja, maka akan meningkatkan tingkat produksi yang akhirnya akan berimbas pada naiknya pertumbuhan ekonomi. Begitupun sebaliknya, semakin besar jumlah yang bukan angkatan kerja (masih bersekolah dan mengurus rumah tangga) semakin kecil jumlah angkatan kerja, yang membuat persentase TPAK yang juga mengecil.

Menurut Usman (2013) Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tinggi Rendahnya TPAK adalah sebagai berikut ini.

1. Jumlah penduduk bersekolah dan mengurus rumah tangga
Hubungan TPAK dengan jumlah penduduk yang masih sekolah adalah semakin besar jumlah penduduk yang bersekolah, semakin kecil jumlah angkatan kerja yang berarti TPAK semakin kecil.
2. Tingkat Umur
Umur berkaitan dengan TPAK, dengan adanya kenyataan bahwa penduduk berumur muda umumnya mempunyai tanggung jawab yang tidak begitu besar sebagai pencari nafkah untuk keluarga dan mereka umumnya bersekolah.
3. Tingkat Upah
Kaitan antara tingkat upah dengan TPAK adalah bahwa semakin tinggi tingkat upah dalam masyarakat, semakin banyak anggota keluarga yang tertarik untuk masuk ke pasar atau dengan kata lain TPAK akan meningkat.
4. Tingkat Pendidikan
Tingkat pendidikan berhubungan dengan TPAK karena semakin tinggi tingkat pendidikan semakin banyak waktu yang disediakan untuk bekerja.

Rumus TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja) adalah:

$$TPAK = \frac{\text{Angkatan Kerja}}{\text{Penduduk Usia Kerja}} \times 100\%$$

2.7 Kredit Usaha Rakyat

Menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 135/PMK.05/2008 tentang Fasilitas Penjaminan Kredit Usaha Rakyat, pengertian KUR adalah kredit atau pembiayaan kepada UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Menengah-Koperasi) dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas penjaminan untuk usaha produktif. KUR merupakan fasilitas kredit yang khusus diberikan kepada kegiatan Usaha Mikro Kecil Menengah serta koperasi yang usahanya cukup layak namun tidak memiliki agunan yang cukup sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan oleh pihak perbankan

Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah kredit atau pembiayaan yang diberikan oleh perbankan kepada UMKM yang feasible tapi belum bankable. Maksudnya adalah usaha tersebut memiliki prospek bisnis yang baik dan memiliki kemampuan untuk mengembalikan.

Menurut Usman (2013) Tujuan program KUR adalah mengakselerasi pengembangan kegiatan perekonomian di sektor riil dalam rangka penanggulangan dan pengentasan kemiskinan serta perluasan kesempatan kerja. Secara lebih rinci, tujuan program KUR adalah sebagai berikut:

- a. Mempercepat pengembangan Sektor Riil dan Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, Menengah, dan Koperasi (UMKMK).
- b. Meningkatkan akses pembiayaan dan mengembangkan UMKM & Koperasi kepada Lembaga Keuangan.
- c. Sebagai upaya penanggulangan/pengentasan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja.

Peraturan perundang-undangan yang menjadi landasan hukum Kredit Usaha Rakyat, yaitu:

- a. Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Lembaga Penjaminan,
- b. Instruksi Presiden 6 Tahun 2007 Tanggal 8 Maret 2007 Tentang Kebijakan Percepatan Sektor Riil dan Pemberdayaan UMKMK guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia,
- c. *Memorandum Of Understanding* (MOU) antara Departemen Teknis, Perbankan, dan Perusahaan Penjaminan yang ditandatangani pada tanggal 9 Oktober 2007,
- d. Addendum I *Memorandum Of Understanding* (MOU) Departemen Teknis, Perbankan, dan Perusahaan Penjaminan yang ditandatangani pada tanggal 14 Februari 2008,
- e. Keputusan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Nomor 5 Tahun 2008 Tentang Komite Kebijakan Penjaminan Kredit/Pembiayaan bagi UMKMK,
- f. Perjanjian Kerja Sama antara Bank Pelaksana dengan Lembaga Penjaminan,
- g. Standar Operasional dan Prosedur Pelaksanaan KUR,

- h. Addendum II *Memorandum Of Understanding* (MOU) Departemen Teknis, Perbankan, dan Perusahaan Penjaminan yang ditandatangani pada tanggal 12 Januari 2010,
- i. Keputusan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Nomor : KEP-07/M.EKON/01/2010 Tentang Penambahan Bank Pelaksana Kredit Usaha Rakyat,
- j. Keputusan Deputi Bidang Koordinasi Ekonomi Makro dan Keuangan, Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Nomor : KEP-01/D.I.M.EKON/01/2010 Tentang Standar Operasional dan Prosedur Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat.

Putusan pemberian KUR sepenuhnya menjadi kewenangan Bank Pelaksana, sesuai dengan hasil analisa kelayakan usaha calon debitur. Dokumen legalitas dan perizinan yang minimal ada pada saat debitur mengajukan KUR kepada Bank antara lain: 1) Identitas diri nasabah, seperti KTP, SIM, Kartu Keluarga, dan lain-lain. 2) Legalitas usaha, seperti akta pendirian, akta perubahan 3) Perizinan usaha, seperti SIU, TDP, SK Domisili dan lain-lain. 4) Catatan pembukuan atau laporan keuangan. 5) Fotocopy dokumen kepemilikan agunan tambahan.

Menurut Suyatno (2001) Sistem dan prosedur umum pemberian kredit adalah sebagai berikut:

a. Permohonan Kredit

Permohonan fasilitas kredit mencakup:

- 1) Permohonan baru untuk mendapat suatu jenis fasilitas kredit.
- 2) Permohonan tambahan suatu kredit yang sedang berjalan.
- 3) Permohonan perpanjangan atau pembaharuan masa kredit yang telah berakhir jangka waktunya.
- 4) Permohonan-permohonan lainnya untuk perubahan fasilitas kredit yang sedang berjalan.

b. Penyelidikan dan Analisis Kredit

Yang dimaksud dengan penyelidikan kredit adalah pekerjaan yang meliputi:

- 1) Wawancara dengan pemohon kredit (debitur).

- 2) Pengumpulan data yang berhubungan dengan permohonan kredit yang diajukan nasabah.
- 3) Pemeriksaan atas kebenaran dan kewajiban mengenai hal-hal yang ditemukan nasabah dan informasi lain yang diperoleh.
- 4) Penyusunan laporan seperlunya mengenai hasil penyidikan yang telah dilaksanakan. Selanjutnya analisis kredit pekerjaan yang meliputi:
 - a) Mempersiapkan pekerjaan-pekerjaan penguraian dari segala aspek baik keuangan maupun non keuangan untuk mengetahui kemungkinan dapat atau tidaknya dipertimbangkan suatu permohonan kredit.
 - b) Menyusun laporan analisis yang diperlukan, yang berisi penguraian dan kesimpulan serta penyajian alternatif-alternatif sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan pimpinan atau permohonan kredit nasabah.

c. Keputusan atas Permohonan Kredit

Dalam hal ini yang dimaksud dengan keputusan adalah setiap tindakan pejabat yang berdasarkan wewenangnya berhak mengambil keputusan berupa menolak, menyetujui dan atau mengusulkan permohonan fasilitas kredit kepada pejabat yang lebih tinggi. Setiap keputusan permohonan kredit harus memperhatikan penilaian syarat-syarat umum yang pada dasarnya tercantum dalam laporan.

d. Penolakan Permohonan Kredit

Penolakan permohonan dapat terjadi apabila:

- a) Penolakan permohonan kredit yang secara nyata dianggap oleh bank secara teknis tidak memenuhi persyaratan.
- b) Adanya keputusan penolakan dari direksi mengenai permohonan kredit.
- c) Persetujuan Permohonan Kredit Persetujuan permohonan kredit adalah keputusan bank untuk menyetujui sebagian atau seluruh permohonan kredit dari calon debitur. Untuk melindungi kepentingan bank dalam pelaksanaan persetujuan tersebut, maka biasanya ditegaskan terlebih dahulu syarat-syarat fasilitas kredit dan prosedur yang harus ditempuh oleh nasabah. Langkah-langkah yang harus diambil antara lain: Pertama, urut penegasan persetujuan permohonan kredit kepada pemohon; Kedua, Peningkatan jaminan; Ketiga, Penandatanganan perjanjian kredit; Keempat, Informasi

untuk bagian lain; Kelima, Pembayaran bea materai kredit; Keenam, Asuransi barang jaminan; Ketujuh, Asuransi kredit.

e. Pencairan Fasilitas Kredit

Pencairan fasilitas kredit adalah setiap transaksi dengan menggunakan kredit yang telah disetujui oleh bank. Dalam praktiknya, pencairan kredit ini berupa pembayaran dan atau pemindahbukuan atau beban rekening pinjaman atau fasilitas lainnya. Bank hanya menyetujui pencairan kredit oleh nasabah, bila syarat-syarat yang harus dipenuhi nasabah telah dilaksanakan. Perlu diketahui bahwa peningkatan jaminan dan penandatanganan perjanjian kredit mutlak harus mendahului pencairan kredit. Apabila calon debitur telah memenuhi semua syarat dan prosedur kredit, maka bank akan menetapkan waktu kapan kredit tersebut dapat dicairkan. Pada saat kredit akan dicairkan terlebih dahulu debitur akan menandatangani surat atas akta perjanjian kredit beserta lampiran-lampirannya. Surat Perjanjian Kredit (SPK) ini, dapat dibuat dibawah tangan atau dibuat di hadapan notaris, tergantung dari besar kecilnya kredit yang diberikan atau sesuai dengan kebijakan masing-masing bank. Lampiran dari SPK biasanya terdiri dari akta perikatan jaminan (hipotik, fiducia, atau gadai), surat kuasa penjual dan lainlain.

f. Pelunasan Fasilitas Kredit

Pelunasan kredit adalah dipenuhinya semua kewajiban nasabah terhadap bank yang berakibat hapusnya ikatan perjanjian kredit. Administrasi dan pembukuan kredit merupakan proses pengumpulan dan penyajian informasi perkreditan pada suatu bank. Dari administrasi kredit ini, bank dapat memberikan pendapat sebagai alat dalam menunjang kegiatan-kegiatan dari proses perkreditan secara perorangan maupun secara keseluruhan. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai alat dalam sistem dokumentasi perkreditan. Dengan adanya administrasi kredit yang baik, dapat mempermudah laporan-laporan di bidang perkreditan baik untuk kepentingan intern (kepentingan manajemen dan dewan komisaris) maupun untuk pihak eksteren (Bank Indonesia dan debitur).

2.8 Hubungan Antar Variabel

1. Pengaruh UMKM terhadap PDRB

Pertumbuhan ekonomi adalah indikasi dari meningkatnya kesejahteraan masyarakat. Dampak dari pertumbuhan ekonomi adalah tingkat persaingan yang ketat dalam lapangan kerja sehingga menyebabkan sebagian orang melakukan kegiatan usaha dalam bentuk UMKM. UMKM dapat menciptakan permintaan akan produk di masyarakat sehingga meningkatkan perekonomian.

Menurut teori Schumpeter dengan adanya intermediasi perbankan merupakan salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya pinjaman modal dari perbankan maka akan meningkatkan produksi dari UMKM. Dengan demikian ketika produktivitas UMKM meningkat maka pendapatan perkapita juga akan meningkat, ketika pendapatan perkapita naik maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Pesatnya peningkatan sektor UMKM akan membutuhkan tenaga kerja. sehingga penyerapan jumlah tenaga kerja pada sektor UMKM menjadi lebih tinggi. semakin pesat peningkatan jumlah UMKM maka tingkat produksi juga akan semakin tinggi, sehingga dengan adanya pertumbuhan tenaga kerja maka akan mampu berjalan seiring untuk memenuhi permintaan barang. Semakin banyak penduduk yang memasuki usia kerja maka penawaran tenaga kerja juga akan semakin tinggi. Produktivitas seorang pekerja dalam menghasilkan suatu produk berkaitan dengan output dan jam kerja. Para pekerja yang produktif akan mendapatkan upah yang tinggi dan para pekerja yang kurang produktif akan mendapatkan upah yang lebih sedikit. Maka dikatakan bahwa usia seorang pekerja dan produktivitas memiliki pengaruh dalam memproduksi barang dan atau jasa sehingga berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Dalam analisis makroekonomi pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai tingkat pertambahan dari pendapatan per kapita. Pertumbuhan ekonomi ini digunakan untuk menggambarkan bahwa suatu perekonomian telah mengalami perkembangan dan mencapai taraf kemakmuran yang lebih tinggi.

Pertumbuhan ekonomi di suatu negara dapat dilihat dari laju pertumbuhan PDRB. Laju pertumbuhan PDRB yang merupakan tingkat output diturunkan dari fungsi produksi suatu barang dan jasa. Hipotesis yang dapat dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H1 : UMKM berpengaruh signifikan terhadap PDRB

2. Pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) terhadap PDRB

Tenaga kerja merupakan salah satu factor produksi. Menurut Djojohadikusumo dalam Baibaba (2008) tenaga kerja yaitu semua orang yang sanggup bekerja. Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) adalah perbandingan antara jumlah angkatan kerja dengan penduduk dalam usia kerja alam kelompok yang sama. Yang dimaksud penduduk usia kerja adalah penduduk yang telah berusia 15-64 tahun yang berpotensi memproduksi barang dan jasa.

Tingkat partisipasi angkatan kerja merupakan salah satu faktor positif dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat dijelaskan dengan pengertian bahwa semakin banyak partisipasi angkatan kerja yang bekerja, maka akan meningkatkan tingkat produksi yang akhirnya akan berimbas pada naiknya pertumbuhan ekonomi. Begitupun sebaliknya, semakin besar jumlah yang bukan angkatan kerja (masih bersekolah dan mengurus rumah tangga) semakin kecil jumlah angkatan kerja, yang membuat persentase TPAK yang juga mengecil.

Sesuai dengan teori Keynes bahwa untuk mengurangi pengangguran tenaga kerja di suatu wilayah diperlukan peningkatan pengeluaran agregat melalui pertumbuhan PDRB di wilayah tersebut. Maka dari itu, perkembangan ekonomi melalui pertumbuhan PDRB dapat menjadi sarana dalam penyediaan lapangan pekerjaan untuk menyerap tenaga kerja yang tersedia.

Hasil penelitian Ngurah Gede Dwiky Wirawan, I Gusti Bagus Indrajaya (2019), Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh

positif dan signifikan terhadap produksi, sehingga hipotesis yang dapat dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H2 : Tingkat Partisipasi Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap PDRB

3. Pengaruh Kredit Usaha Rakyat terhadap PDRB

Evaluasi terhadap pelaksanaan program Kredit Usaha Rakyat perlu dilakukan untuk mengetahui apakah program tersebut telah berjalan efektif atau tidak. Sebuah program dikatakan berhasil jika program tersebut sesuai dengan tahapan-tahapan proses yang telah ditentukan dan mencapai target yang diinginkan oleh pemerintah untuk membantu masyarakat dalam mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) melalui bantuan yang di berikan pemerintah.

Pemerintah mengeluarkan program pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR), kemudian program ini disalurkan kepada Masyarakat atau pengusaha UMKM yang membutuhkan dana tambahan atau pinjaman untuk usaha mereka. Setelah program berjalan pihak Bank memastikan program telah berjalan secara produktif dan efektif sehingga tercapainya target penyaluran program kredit usaha rakyat yaitu salah satunya dengan meningkatkan pendapatan Masyarakat.

Hasil penelitian terdahulu Neni Rohmatul Jannah, Prasetyo Ari Bowo (2017), Hasil dari pengujian dengan regresi linier berganda variabel realisasi KUR berpengaruh signifikan terhadap variabel sektor Industri Pengolahan pada PDRB di Jawa Tengah secara signifikan. Hipotesis yang dapat dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H3 : Kredit Usaha Rakyat berpengaruh signifikan terhadap PDRB

2.9 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai acuan untuk menemukan beberapa hal yang dijadikan dasar dan perbandingan, serta sumber inspirasi penulis untuk menyelesaikan penelitian ini. Hasil pencarian dari penelitian terdahulu ini dapat dilihat dalam Tabel 5.

Tabel 5 Penelitian terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Neni Rohmatul Jannah, Prasetyo Ari Bowo (2017), Pengaruh Kur, Omset, Tenaga Kerja dan Jumlah UMKM terhadap Sektor Industri Pengolahan di Jawa Tengah	Kur, Omset, Tenaga Kerja, Jumlah UMKM dan Sektor Industri Pengolahan	Uji Linier Berganda	Hasil dari pengujian dengan regresi linier berganda variabel realisasi KUR berpengaruh signifikan terhadap variabel sektor Industri Pengolahan pada PDRB di Jawa Tengah secara signifikan. Kemudian variabel omzet UMKM terhadap variabel sektor industri pengolahan pada PDRB di Jawa Tengah secara signifikan. Variabel jumlah tenaga kerja dan jumlah UMKM juga berpengaruh terhadap sektor industri pengolahan pada PDRB di Jawa Tengah.
2	Ngurah Gede Dwiky Wirawan, I Gusti Bagus Indrajaya (2019), Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Dan Pendapatan Pada Ukm Pie Susu Di Denpasar	Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Dan Pendapatan	Uji Linier Berganda	Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa modal dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi. Modal, tenaga kerja dan produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Produksi merupakan variabel intervening yang memediasi pengaruh variabel modal terhadap pendapatan secara parsial, dan produksi juga sebagai variabel intervening yang memediasi pengaruh variabel tenaga kerja terhadap pendapatan secara parsial.
3	M Noor Salim (2020), <i>Determinant of MSMEs Performance and its Impact on Province GRDP in Indonesia</i>	<i>Determinant of MSMEs Performance and its Impact on Province GRDP</i>	Uji Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien determinasi sebesar 96% dengan besaran determinan secara parsial dari yang terbesar secara berurutan adalah konsumsi tahu tempe, harga kedelai, nilai tukar, dan suku bunga, tidak ada faktor yang dominan. Proksi pendapatan UMKM dengan recursive income berpengaruh positif signifikan terhadap PDRB Provinsi dengan koefisien determinan sebesar 55%. Temuan penelitian adalah bahwa UMKM tahan terhadap fluktuasi nilai tukar dan berkontribusi besar terhadap GDRP.

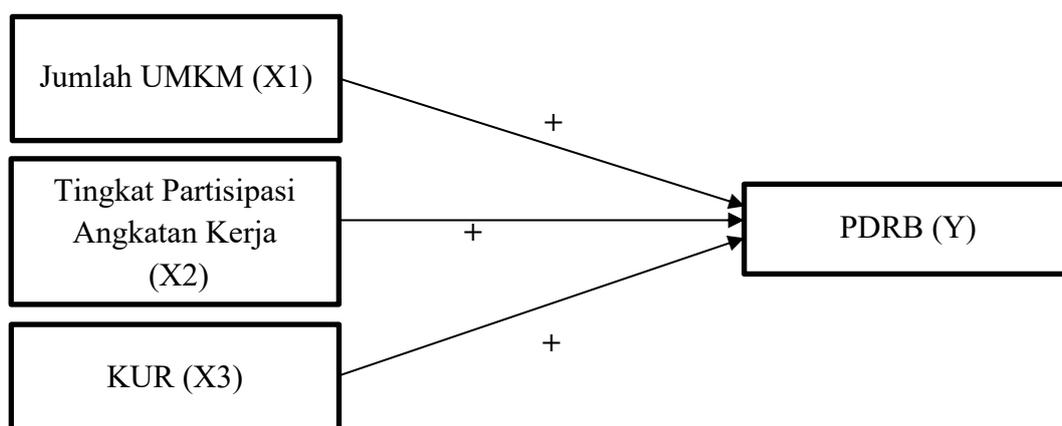
No	Nama dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
4	Ari Widdodo (2016), <i>Factors Affecting Micro Small and Medium Enterprises (MSMEs) Revenue of People's Business Credit Receivers in Donggala Regency</i>	<i>Micro Small and Medium Enterprises (MSMEs) Revenue of People's Business Credit Receivers (KUR)</i>	Kualitatif	Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM penerima KUR adalah omzet, jumlah tenaga kerja dan jumlah KUR sedangkan faktor lama usaha tidak mempengaruhi pendapatan UMKM penerima KUR.
5	Claudiu Cicea, Ion Popa, Corina Marinescu & Simona Cătălina Ștefan (2019), <i>Determinants of SMEs' performance: evidence from European countries</i>	<i>small and medium enterprises' (SMEs') performance; value added (VA)</i>	analysis that carries out three types of tests is conducted: testing stationarity, testing cointegration and testing causality	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja UKM dari perspektif baru, menggunakan dasar ekonometrik dalam pandangan ekonomi makro. Dari perspektif ekonometrik, hasilnya termasuk yang paling bervariasi, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek, namun juga memiliki penjelasan ekonomi yang sesuai.
6	Darwati Susilastuti (2020), <i>Determinants of Indonesian MSME Exports and Their Performance during the COVID-19 Pandemic</i>	<i>the value of exports and employment, but the number, investment, credit, and contribution to GDP</i>	OLS Multiple Regression data	Hasil penelitian adalah: 1) Stabilitas nilai tukar Rupiah/USD, pertumbuhan jumlah UMKM, peningkatan investasi, dan peningkatan penyaluran kredit perbankan ke sektor UMKM serta tingkat inflasi yang terkendali berdampak sangat signifikan terhadap peningkatan ekspor produk UMKM ; 2) Ekspor produk UMKM memberikan kontribusi besar terhadap PDB dan berdampak pada peningkatan pendapatan perkapita masyarakat; 3) Meningkatnya nilai ekspor produk UMKM mendorong pelaku UMKM untuk terus meningkatkan produktivitasnya agar sektor ini dapat menyerap tenaga kerja yang signifikan; 4) Kinerja UMKM di masa pandemi COVID-19 ditunjukkan dengan penurunan nilai ekspor dan penyerapan tenaga kerja, namun jumlah, investasi, kredit, dan kontribusi terhadap PDB terus meningkat hingga akhir tahun 2020.

No	Nama dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
7	Noraini Abdullah (2015), <i>An Evaluation On Determinants Of Smes Performance In Malaysia</i>	<i>resource management (HRM), market orientation (MO) technology (ICT) and performance of SMEs</i>	SEM-pls	Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen SDM, orientasi pasar, dan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UKM, sementara orientasi kewirausahaan justru berpengaruh negatif. Di antara faktor-faktor tersebut, manajemen SDM dan orientasi pasar memiliki pengaruh paling dominan. Oleh karena itu, pemilik atau pengelola UKM disarankan untuk fokus mengembangkan kedua aspek tersebut guna meningkatkan potensi usaha di masa depan.
8	Aliyu Shehu et all (2013), <i>The Mediating Effect between Some Determinants of SME Performance in Nigeria</i>	<i>Advisory Services, Owner-Manages Knowledge, Competitive Intensity, Complexity of Marketing Decision, Technical Competence, Firm Size, SME Performance</i>	SEM-pls	Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kinerja ukuran perusahaan dengan kompetensi teknis dan kinerja. Kami juga menemukan bahwa layanan konsultasi memediasi hubungan antara pengetahuan manajer pemilik dan kompleksitas keputusan pemasaran. Temuan penelitian ini akan bermanfaat bagi pemilik/pengelola UKM, badan pengatur, firma akuntansi, pemerintah di semua tingkatan dan juga akan berfungsi sebagai kerangka acuan untuk penelitian selanjutnya.
9	Luca Coscieme et all (2020), <i>Going beyond Gross Domestic Product as an indicator to bring coherence to the Sustainable Development Goals</i>	<i>Economic growth Beyond-GDP Wellbeing economy alliance (WEAll) Decoupling Circular economy Sustainability</i>	explanation	Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Uni Eropa, PDB tidak mencerminkan kinerja ekonomi secara keseluruhan, bahkan berbanding terbalik dengan indikator lingkungan dan kesejahteraan. Mengejar peningkatan PDB dalam SDG 8 justru dapat menghambat pencapaian tujuan lingkungan dan pengurangan ketimpangan. Oleh karena itu, disarankan penggunaan indikator alternatif untuk SDG 8 guna meningkatkan keselarasan antar tujuan pembangunan berkelanjutan dan kebijakan keberlanjutan lainnya, serta mendukung pemantauan SDG 8 dan perumusan Agenda pasca-2030.

No	Nama dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
10	<i>Grisejda Myslimi, Krisdela Kaçani (2016), Impact of SMEs in economic growth in Albania</i>	<i>SMEs, Economic growth, Real GDP, Size of the Enterprises</i>	Eviews	Berdasarkan hasil empiris terbukti bahwa dalam pertumbuhan ekonomi Albania, mempengaruhi usaha besar dan mikro. Hasil ini dapat dijelaskan oleh fakta bahwa perusahaan besar lebih kompetitif daripada UKM. Mereka dapat menahan krisis ekonomi lebih mudah daripada UKM, melalui penggunaan skala ekonomi.

2.10 Kerangka Pemikiran

Produk Domestik Regional Bruto adalah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah atau suatu negara dalam waktu tertentu. Pemberdayaan UMKM memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Tenaga Kerja UMKM berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi karena ketika tenaga kerja meningkat maka output yang dihasilkan oleh UMKM juga akan meningkat sehingga pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat atau kontribusi UMKM terhadap PDRB meningkatkan. Pemberian Kredit Usaha Rakyat berdampak positif terhadap perkembangan UMKM. Pada saat pinjaman Kredit Usaha Rakyat yang mereka dapatkan meningkat maka tingkat pendapatan yang mereka dapatkan juga meningkat. Berikut digambarkan kerangka berpikir pada penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2.11 Hipotesis Penelitian

Adapun perumusan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga variabel jumlah UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Poduk Domestik Regional Bruto di Provinsi Lampung di tahun 2017-2021.
2. Diduga variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Poduk Domestik Regional Bruto di Provinsi Lampung di tahun 2017-2021.
3. Diduga variabel KUR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Poduk Domestik Regional Bruto di Provinsi Lampung di tahun 2017-2021.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan kausalitas dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta - fakta, dan sifat - sifat populasi daerah tertentu yang dimulai dengan mengumpulkan data - data, menganalisis data - data dan menginterpretasikannya. Penelitian kausalitas adalah penelitian yang menjelaskan hubungan antar variabel dimana perubahan suatu variabel menyebabkan perubahan variabel lainnya tanpa ada kemungkinan akibat kebalikannya. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk mereduksi data menjadi angka-angka. Penelitian ini banyak menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya (Sugiyono, 2019).

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah menganalisis mengenai pengaruh dari jumlah UMKM, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Kredit Usaha Rakyat terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung, yang nantinya akan melihat kontribusi variabel independent mempengaruhi Variabel dependen baik secara bersama-sama (simultan) maupun secara sendiri - sendiri (parsial) (Ghozali, 2014). Penelitian ini dilakukan di wilayah Provinsi Lampung.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Provinsi Lampung, titik pengambilan data penelitian tentang pemberdayaan UMKM pada: BPS Lampung dan Kantor Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro Lampung.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menekankan analisis pada data numerik atau angka. Di mana pada penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk menguji beberapa hipotesis yang telah dibuat. Hasil dari uji statistik pada penelitian ini dapat menyajikan signifikansi serta korelasi antar tiap variabel uji. Penelitian ini bersifat asosiatif yang bertujuan untuk melihat hubungan dua variabel atau lebih.

Data yang digunakan merupakan data sekunder, yang diperoleh dari instansi pemerintah yang datanya terpublikasi secara terbuka pada laman resminya. Data yang saya gunakan diambil melalui laman resmi pemerintah yaitu Bps.go.id dan bi.go.id. Data yang digunakan merupakan data panel berupa data tahun pada periode 2017 sampai 2021 di 16 Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah PDRB (Y) sebagai variabel dependen dan Jumlah UMKM (X1), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (X2), dan Kredit Usaha Rakyat (X3).

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

1. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang memengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain, yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dulu. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif merupakan variabel yang menjelaskan terjadinya fokus atau topik penelitian. Menurut Sugiyono (2019) variable independen adalah variable-variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variable independen dalam penelitian ini adalah Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel "x". Jumlah UMKM, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan KUR ditentukan sebagai indikator dari variabel independen.

- a. Jumlah UMKM Semakin banyaknya jumlah unit UMKM yang produktif dan memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh pemerintah maka akan memberikan pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Satuan yang digunakan pada variabel ini adalah unit.
 - b. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah perbandingan antara jumlah angkatan kerja (bekerja dan pengangguran) dengan jumlah penduduk usia kerja, dan biasanya dinyatakan dalam persen. Partisipasi angkatan kerja juga dapat diukur dengan TPAK yang berguna untuk mengetahui besarnya persentase penduduk usia kerja (dalam hal ini usia 15-64 tahun) yang berpotensi untuk aktif menjadi tenaga kerja di suatu negara (Nurlian, 2017). Satuan yang digunakan pada variabel ini adalah persentase Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK).
 - c. KUR adalah kredit atau pembiayaan kepada UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Menengah-Koperasi) dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas penjaminan untuk usaha produktif (Ismaya, 2020) Satuan yang digunakan pada variabel ini adalah jumlah UMKM yang memanfaatkan KUR (Unit).
2. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif adalah sebagai variabel yang dijelaskan dalam fokus atau topik penelitian. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel “y”. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) perkapita ditentukan sebagai variabel dependent dalam penelitian ini.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) PDRB merupakan jumlah nilai produk barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi di dalam suatu wilayah atau daerah pada suatu periode tertentu, biasanya satu tahun, tanpa memperhitungkan kepemilikan produksi. Satuan yang digunakan untuk variabel ini adalah persentase.

3.4.2 Definisi Operasional

Tabel 6 Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Pengukuran
1	Jumah UMKM	Usaha skala mikro merupakan sebagian besar dari bentuk usaha mikro dan usaha kecil misalnya pedagang kaki lima, kerajinan tangan, usaha souvenir, dan sejenisnya.	Jumlah UMKM Tahun 2017-2021 (Unit)
2	TPAK	Tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan yang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga	$TPAK = \frac{\text{Angkatan Kerja}}{\text{Penduduk Usia Kerja}} \times 100\%$
3	KUR	Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah kredit atau pembiayaan yang diberikan oleh perbankan kepada UMKM-K yang feasible tapi belum bankable. Maksudnya adalah usaha tersebut memiliki prospek bisnis yang baik dan memiliki kemampuan untuk mengembalikan.	Jumlah UMKM yang memanfaatkan KUR Tahun 2017-2021 (Unit)
4	PDRB	PDRB merupakan jumlah nilai produk barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi di dalam suatu wilayah atau daerah pada suatu periode tertentu, biasanya satu tahun, tanpa memperhitungkan kepemilikan produksi.	Dinilai berdasarkan harga pada tahun tertentu atau tahun dasar, baik pada saat menilai produksi, biaya antara maupun komponen nilai tambah (Juta Rupiah)

3.5 Metode Analisis Data

Menurut Moleong (2014) metode analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja, seperti yang disarankan oleh data. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, metakulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

3.5.1 Statistika Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran seluruh variabel dalam penelitian yang menunjukkan hasil pengujian untuk nilai minimum (Min), maksimum (Max), *mean*, dan *Standar Deviation* (SD). Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3.5.2 Model Estimasi Data Panel

Dalam estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

3.5.2.1 *Common Effect Model*

Common Effect Model (CEM) adalah model regresi data panel yang menggabungkan data *time series* dan *cross section* dengan pendekatan kuadrat paling kecil dan dapat menggunakan *metode pooled least square*.

Model Common Effect adalah pendekatan model data panel yang paling sederhana, karena hanya menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Model ini tidak

memperhitungkan dimensi waktu atau orang, sehingga mengasumsikan bahwa perilaku data seseorang adalah sama dalam periode waktu yang berbeda. Metode ini dapat menggunakan pendekatan kuadrat terkecil biasa (OLS) atau pendekatan kuadrat terkecil untuk mengestimasi model panel. Asumsi *common effect* model ini adalah:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \beta_3 X_{it}$$

Keterangan:

Y = variabel dependen

β_0 = konstanta

β = koefisien regresi

X = variabel independen

i = cross section

t = time series

3.5.2.2 Fixed Effect Model

Fixed effect model adalah model regresi data panel yang memiliki efek berbeda antar individu dan individu merupakan parameter yang tidak diketahui dan dapat diestimasi melalui teknik *least square dummy*.

Model Fixed Effect mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat dikompensasikan dengan perbedaan bagian. Untuk memperkirakan data panel, model fixed effect menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan bagian antara individu. Namun, kemiringannya sama antara individu. Model estimasi ini sering disebut dengan teknik *least squares dummy variable* (LSDV). Asumsi *fixed effect* model adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \beta_3 X_{it}$$

Keterangan:

Y = variabel dependen

β_0 = konstanta

β = koefisien regresi

X = variabel independen

it = *cross section* atau *time series*

3.5.2.3 Random Effect Model

Random effect model adalah model regresi data panel yang memiliki perbedaan dengan *fixed effect model*, pemakaian random effect model mampu menghemat pemakaian derajat kebebasan sehingga estimasi lebih efisien. *Random effect model* menggunakan generalized least square sebagai pendugaan parameter.

Model Random Effect memperkirakan data panel di mana variabel pengganggu mungkin terkait dari waktu ke waktu dan antar individu. Dalam model random effect, perbedaan antara intersep dikompensasi oleh istilah *error* untuk setiap individu. Keuntungan menggunakan model efek acak adalah menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga dikenal dengan teknik *Error Component Model* (ECM) atau *Generalized Least Squares* (GLS). Asumsi *random effect model* adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \beta_3 X_{it}$$

Keterangan:

Y = variabel dependen

β_0 = konstanta

β = koefisien regresi

X = variabel independen

i = *cross section*

t = *time series*

3.5.3 Metode Estimasi Data Panel

3.5.3.1 Uji Chow Test

Uji Chow adalah pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat untuk digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis yang terbentuk dalam uji Chow adalah sebagai berikut:

H₀ = Model *Common Effect*

H₁ = Model *Fixed Effect*

H_0 ditolak jika *P-value* lebih kecil dari nilai α 5%, maka model terbaik yang dipilih adalah *fixed effect*. Sebaliknya, H_0 diterima jika nilai probabilitasnya lebih besar dari nilai α 5%, maka model terbaik yang dipilih adalah *common effect*.

3.5.3.2 Hausman Test

Uji Hausman adalah uji statistik untuk menentukan apakah model efek tetap atau efek acak lebih baik untuk mengestimasi data panel. Hipotesis yang terbentuk dalam uji Hausman adalah sebagai berikut:

H_0 = Model *Random Effect*

H_1 = Model *Fixed Effect*

H_0 ditolak jika *P-value* lebih kecil dari nilai α 5%, maka model terbaik yang dipilih adalah *fixed effect*. Sebaliknya, H_0 diterima jika nilai probabilitasnya lebih besar dari nilai α 5%, maka model terbaik yang dipilih adalah *random effect*.

3.5.3.3 Lagrange Multiplier

Uji pengali Lagrange (LM) digunakan untuk menentukan apakah model *random effect* lebih baik daripada model *common effect* untuk pendugaan data panel. Hipotesis yang terbentuk dalam uji LM adalah sebagai berikut:

H_0 = Model *Common Effect*

H_1 = Model *Random Effect*

H_0 ditolak apabila nilai probabilitas Breusch-Pagan lebih kecil dari α 5%, maka model terbaik yang dipilih adalah *random effect*. Sebaliknya H_0 diterima apabila nilai probabilitasnya lebih besar dari α 5%, maka model terbaik yang dipilih adalah *common effect*.

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

3.5.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2009). Pengujian ini dilakukan dengan uji Jarque-Bera. Kriteria dalam penilaian uji ini apabila nilai probabilitas J-B lebih besar dari alpha 5% ($\text{prob. J-B} > 0,05$), maka data berdistribusi normal.

3.5.4.2 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan observasi lainnya (Ghozali, 2009). Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dikatakan ada autokorelasi Keputusan yang diambil ketika menggunakan uji ini adalah:

Jika $\text{Prob. Chi Square} > 0,05$, maka tidak ada autokorelasi

Jika $\text{Prob. Chi Square} < 0,05$, maka ada autokorelasi

3.5.4.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan atau korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Adanya hubungan atau korelasi yang kuat atau tinggi diantara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu (Sudarmanto, 2013).

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolinieritas dilakukan untuk penelitian dengan jumlah variabel lebih dari satu. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal variabel Ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Multikolinieritas

dapat dilihat dengan menganalisis nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) suatu model regresi menunjukkan adanya multikolinearitas jika nilai *tolerance* <0,10 dan nilai VIF > 10.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah:

H0: Tidak terdapat hubungan antar variabel independen.

Ha: Terdapat hubungan antar variabel independen.

3.5.4.4 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jannah & Haridhi, (2016) Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Keputusan yang diambil dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

Jika Prob. Chi Square (p-value) >0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

Jika Prob. Chi Square (p-value) <0,05, maka terjadi heteroskedastisitas.

3.5.5 Analisis Regresi Data Panel

3.5.5.1 Model Regresi Data Panel

Model Regresi Data Panel dari judul diatas sebagai berikut ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan:

Y = PDRB

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi

X1 = Jumlah UMKM

X2 = Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

X3 = KUR

3.5.6 Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing- masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria dalam uji T ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas $< 0,5$, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.7 Uji Koefisien Determinasi(R²)

Uji ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2009). Nilai koefisien determinasi besarnya antara 0 (nol) dan 1 (satu). Apabila nilai R² mendekati 0, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen masih terbatas. Sebaliknya, jika nilai R² mendekati 1, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen masih terbatas. Sebaliknya, jika nilai R² mendekati 1, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen cukup baik.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya maka dapat ditarik beberapa pokok-pokok yang menjadi kesimpulan dalam penulisan ini yaitu:

1. Jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto pada provinsi Lampung Tahun 2017-2021.
2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto pada provinsi Lampung Tahun 2017-2021.
3. Kredit Usaha Rakyat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto pada provinsi Lampung Tahun 2017-2021.

5.2 Saran

Dari hasil uraian dan pembahasan yang telah dikemukakan maka terdapat beberapa pokok saran yang dapat dipertimbangkan adalah sebagai berikut :

1. Jumlah UMKM dan jumlah tenaga kerja memiliki pengaruh yang positif terhadap sektor industri pengolahan pada PDRB provinsi Lampung. Sehingga agar kontribusi sektor industri pengolahan pada PDRB meningkat maka perlu ada penambahan jumlah UMKM dan perlu adanya penambahan jumlah tenaga kerja agar produktivitas UMKM meningkat.
2. Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah salah satu program pemerintah dalam meningkatkan akses pembiayaan kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang disalurkan melalui lembaga keuangan dengan pola penjaminan. Program KUR dimaksudkan untuk memperkuat kemampuan

permodalan usaha dalam rangka pelaksanaan kebijakan percepatan pengembangan sektor riil dan pemberdayaan UMKM. Sehingga sebaiknya pemerintah agar dapat memberikan penyuluhan kepada masyarakat agar mengetahui manfaat serta kegunaan dari KUR.

3. Penelitian ini hanya memanfaatkan tiga variabel yaitu UMKM, jumlah tenaga kerja dan kredit usaha rakyat pada PDRB. Diharapkan untuk penelitian berikutnya dapat menambah jumlah variabel dan menggunakan seluruh sektor PDRB.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N., & Rosli, N. F. (2015). Evaluation On Determinants Of SMES Performance In Malaysia. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 7(2), 16–23.
- Afyanti, A. (2021). *Minat Nasabah Terhadap Kredit Usaha Rakyat BRI Unit Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang (Analisis Ekonomi Islam)*. Parepare: IAIN Parepare.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Andrianto, W. (2017). *Manajemen Publik: Konsep, Aplikasi & Implementasinya Dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah*. Mandar Maju.
- Aulia, T. (2021). *Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Penjualan Produk (Studi Pada Umkm Royal Food Medan)*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Badan Dinas Koperasi Provinsi Lampung. (2022). *UMKM di Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung tahun 2017-2021*. Lampung: Pemerintah Daerah Lampung.
- Badan Pusat Statistik. (2016). *Produk Domestik Regional Bruto*. Jakarta: Pemerintah RI.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) 2020-2022*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- BPS. (2020). *Produk Domestik Regional Bruto (Lapangan Usaha)*. Jakarta: Badan Pusat Statistik Indonesia. Retrieved from <https://www.bps.go.id/subject/52/produk-domestik-regional-bruto--lapangan-usaha-.html>
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia*. Diakses pada 20 Juni 2023, dari <https://www.bps.go.id/publication/2020/12/28/99c74d5b9f6ebf34425eef87/usa-ha-mikro-kecil-dan-menengah--umkm--di-indonesia-juni-2020.html>
- Bank Indonesia. (2019). *Buku Informasi Kredit Usaha Rakyat (KUR)*.
- Bank Indonesia. (2022). *Laporan Perekonomian Indonesia 2022*. Bank Indonesia. https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Documents/LPI_2022.pdf

- BPS. (2022). [Seri 2010] Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Provinsi (Persen), 2020-2022. Retrieved 9 February 2023, from <https://www.bps.go.id/indicator/52/291/1/-seri-2010-laju-pertumbuhan-produk-domestik-regional-bruto-atas-dasar-harga-konstan-2010-menurut-provinsi.html>
- BPS. (2023). Laju Pertumbuhan PDRB (Persen), 2020-2021. Retrieved 9 February 2023, from <https://lampung.bps.go.id/indicator/52/155/1/laju-pertumbuhan-pdrb.html>
- Baibaba, Y. (2008). *Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan PDRB Propinsi Papua*. Papua: Universitas Cenderawasih.
- Bank Indonesia. (2011). *Produk Domestik Bruto Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku (Miliar Rp)*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Chowdhury, A., Alemayehu, F., & Rahman, M. A. (2019). The Impact of Micro, Small and Medium Enterprises on Economic Growth: Evidence from Developing Countries. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 9(1), 1-20.
- Cicea, C., Popa, I., Marinescu, C., & C t lina tefan, S. (2019). Determinants Of Smes' Performance: Evidence From European Countries. *Economic Research-Ekonomika Istra 'Ivanja*, 32(1), 1602–1620.
- Coscieme, L., Mortensen, L. F., Anderson, S., Ward, J., Donohue, I., & Sutton, P. C. (2020). Going Beyond Gross Domestic Product as an Indicator to Bring Coherence to the Sustainable Development Goals. *Journal of Cleaner Production*, 248, 119232.
- Dome, M. (1994). Adam Smith's theory of economic growth. *Journal of the History of Economic Thought*, 16(2), 277-291
- Firmansyah, D., & Firdaus, F. (2018). Penerapan Metode Simple Additive Weighting (SAW) Untuk Menentukan Koperasi Berprestasi (Studi Kasus Dinas Koperasi Dan UMKM Jawa Barat). *Jurnal Komputer Bisnis*, 11(2), 55–60.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS (Semarang, Indonesia: Badan Penerbit Universitas Diponegoro)*.
- Ghozali, I. (2018). *Manajemen Keuangan UMKM: Strategi Pengembangan dan Pengukuran Kinerja*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. BPFE Universitas Diponegoro.
- Gustika, R. (2016). Pengaruh Pemberian Kredit USAha Rakyat terhadap Pendapatan Masyarakat Ladang Panjang Kec. Tigo Nagari Kab. Pasaman (Studi Kasus Masyarakat Pemilik UKM. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 4(2), 107–115.

- Hartono, H., & Hartomo, D. D. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Umkm Di Surakarta. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen (Journal of Business and Management)*, 14(1), 15–30.
- Indriani, M. (2016). Peran Tenaga Kerja Indonesia Dalam Pembangunan Ekonomi Gema Keadilan. Edisi Jurnal.
- Ikhsan, M. (2014). Mengembalikan Laju Pertumbuhan Ekonomi Dalam Jangka Menengah: Peran Usaha Kecil dan Menengah. *Jurnal Analisis Sosial*, 9(2), 1–31.
- Ismaya, M. (2020). *Prosedur Dan Standar Pencairan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Di BRI Unit Bangsri Kantor Cabang Jepara*. Jepara: UNISNU Jepara.
- Ismail, S., Kasri, R. A., Zainudin, Z. N., & Yusoff, M. (2020). Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) Contribution to Economic Growth in Malaysia. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 10(2), 297-313.
- Jannah, N. R., & Bowo, P. A. (2017). Pengaruh Kur, Omset, Tenaga Kerja dan Jumlah UMKM terhadap Sektor Industri Pengolahan di Jawa Tengah. *Economics Development Analysis Journal*, 6(4), 420–427.
- Kemenkeu RI. (2008). *Peraturan Menteri Keuangan Nomor 135/Pmk. 05/2008 Tentang Fasilitas Penjaminan Kredit Usaha Rakyat*.
- Kemenko RI. (2008). *Keputusan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Nomor 5 Tahun 2008 Tentang Komite Kebijakan Penjaminan Kredit/Pembiayaan bagi UMKMK*. <https://peraturan.infoasn.id/peraturan-menteri-koordinator-bidang-per-ekonomian-nomor-5-tahun-2008/>
- Kemenko RI. (2010). *Keputusan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Nomor : KEP-07/M.EKON/01/2010 Tentang Penambahan Bank Pelaksana Kredit Usaha Rakyat*. <https://peraturan.infoasn.id/peraturan-menteri-koordinator-bidang-pere-konomian/>
- Kemenko RI. (2022). Kredit Usaha Rakyat. Retrieved 6 February 2023, from <https://kur.ekon.go.id/>
- Kemenko RI. (2021). UMKM Menjadi Pilar Penting dalam Perekonomian Indonesia. Retrieved 7 February 2023, from <https://ekon.go.id/publikasi/detail/2969/umkm-menjadi-pilar-penting-dalam-perekonomian-indonesia>
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2022). Buku Putih Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Diakses pada 20 Juni 2023, dari <https://www.kemenkopukm.go.id/doc/BUKU%20PUTIH%20KUMKM%202022.pdf>
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2022). Buku Putih Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

- Kotecha, K., Kumar, S., Bongale, A., & Suresh, R. (2022). Industri 4.0: Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB). *Repositori IBI Kesatuan*, 1(1), 1-10. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6323948>
- Kusuma, A. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. *Jurnal Global Ekonomi dan Bisnis Islam*, 1(1), 1-10. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6323948>
- Mankiw, N. G. (2017). *Makroekonomi* (6th ed.). Erlangga.
- Moleong, L. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Remaja Rosadakarya.
- Mirah, M. R., Kindangen, P., & Rorong, I. P. F. (2020). 32815- 68547-1-Sm. *Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 21(1), 85–100.
- Mulyadi, A., & Pratama, A. (2022). Peran dan Fungsi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Membantu Mitigasi Resesi Ekonomi Global 2023. *Jurnal Cakrawala Ilmiah - Bajang Institute*, 1(1), 1-10. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6323948>
- Myslimi, G., & Kacani, K. (2016). Impact of SMEs in Economic Growth in Albania. *European Journal of Sustainable Development*, 5(3), 151.
- Nanga, M. (2018). *Makro Ekonomi Teori, Masalah dan kebijakan* (1st ed.). Grafindo Persada.
- Nurlian, S. Y. (2017). *Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Yogyakarta: UPN" Veteran" Yogyakarta.
- Octaviany, K. (2016). Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Pengangguran dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Partomo, T. S., & Soejodono, A. (2014). *Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi*. Ghalia Indonesia.
- Pemerintah RI. (1997). *UU No 25 Tahun 1997 Tentang Ketenagakerjaan*. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/46026/uu-no-25-tahun-1997>
- Pemerintah RI. (2003). *UU No 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan*. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43013>
- Pemerintah RI. (2008). *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah*. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39653/uu-no-20-tahun-2008>
- Pindyck, R., & Rubinfeld, D. L. (2007). *Mikroekonomi* (6th ed.). Jakarta: Indeks.

- Prastika, H. C. (2016). *Peran Pemerintah Daerah Dan Partisipasi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Upaya Pengembangan Kerajinan Kulit Di Kabupaten Magetan*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Presiden RI. (2007). *INPRES No 6 Tahun 2007 Tentang Kebijakan Percepatan Pengembangan Sektor Riil dan Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah*. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/11285>
- Presiden RI. (2008). *Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Lembaga Penjaminan*. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/42190/perpres-no-2-tahun-2008>
- Prijono, Ony, S., & Pranaka, A. M. W. (2016). *Pemberdayaan Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. CSIS.
- Salim, M. N., Susilastuti, D., & Rafiqah, I. W. (2020). Determinant of MSMEs Performance and its Impact on Province GRDP in Indonesia. *International Journal of Business, Economics and Management*, 7(1), 1–13.
- Sari, C. M. P. & Susansti. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kota Lhokseumawe Periode 2007-2015. *Ekonomika Indonesia VII(2):1-12*.
- Sari, DP, & Sari, RP (2021). Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Era Pandemi Covid-19. *Repositori Raden Intan*, 1(1), 1-10. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6323948>
- Schumpeter, J.A. 2000. In *Theory Of Economic Development. Inquiry Into Profit Capital Credit Interest an Business Cycles*. oxford university press. New York
- Shehu, A., Ibrahim, M. A., Mat, N., Nasiru, A., Popoola, O. M. J., Muhammad, M., & Kura, K. M. (2013). The Mediating Effect between Some Determinants of SME Performance in Nigeria. *Management*, 3(4), 237–242.
- Simanjuntak, P. (1985). *Pengantar Ilmu Ekonomi Sumber Daya Manusia*. LPFE UI.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Suharto, E. (2014). *Pendekatan Pekerjaan Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin: Konsep, Indikator dan Strategi* (Vol. 12). Pelatihan Pemberdayaan Masyarakat di Malang.
- Sujarweni, V. W., & Utami, L. R. (2015). Analisis Dampak Pembiayaan Dana Bergulir KUR (Kredit Usaha Rakyat) Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus di Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 22(1), 11–24.
- Sukirno, S. (1985). *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Kebijaksanaan*. Jakarta: LPFE-UI.
- Sukirno, S. (2002). *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta: Rajawali Grafindo Persada.

- Sukirno, S. (2017). *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*. Kencana Prenada Media Group.
- Sumarsono, S., Anwar, N., & Muslihatinningsih, F. (2014). *Peran Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan PAD Di Kabupaten Malang Tahun 2008-2013*. UNEJ.
- Suyatno, T. (2001). *Kelembagaan Perbankan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Syarifuddin, M. (2016). *Perancangan Media Edukasi Penerapan 5r Pada Usaha Mikro, Kecil & Menengah (Ukm) Berbasis Augmented Reality (Studi Kasus: Ukm Printing Di Surabaya)*. Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.
- Tambunan, T. (2012). *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Thoha, Mahmud, & Sukarna. (2016). Pemberdayaan UKM melalui Modal Ventura dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan (JEP)*, 14(2), 1–15.
- Todaro, M. (2018). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Erlangga.
- Usman, N. (2013). Balance Scorecard Strategi Peningkatan Kinerja Organisasi. *Jurnal Transformasi Administrasi*, 3(1), 467–477.
- Widdodo, A., Rauf, R. A., & Damayanti, L. (2016). Factors Affecting Micro Small and Medium Enterprises (MSMEs) Revenue of People's Business Credit (KUR) Receivers in Donggala Regency. *AGROLAND The Agricultural Sciences Journal (e-Journal)*, 3(2), 107–112.
- Wirawan, N. G. D., & Indrajaya, I. G. B. (2019). Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Produksi dan Pendapatan pada UKM Pie Susu di Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 8(2), 453–485.
- World Bank. (2019). Enhancing the Competitiveness of Small and Medium-Sized Enterprises in Indonesia. Diakses pada 20 Juni 2023, dari <https://openknowledge.worldbank.org/handle/10986/32425>
- World Bank. (2019). Enhancing the Competitiveness of Small and Medium-Sized Enterprises in Indonesia.
- Wulandari, N. F., & Basuki, I. (2017). The Role of KUR (Kredit Usaha Rakyat) in Developing Small and Medium Enterprises (SMEs) in Indonesia. *International Journal of Economic Research*, 14(17), 337-352.
- Zudhianshah & Gupita Dewi. (2023). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi peran penting dalam perekonomian negara. <https://journal.feb-uniss.ac.id/home/article/view/276/172>

- Iztihar, I. (2018). Analisis Pengaruh Kredit Usaha Rakyat terhadap Penanggulangan Kemiskinan, Pengembangan Usaha Kecil dan Perekonomian Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, Vol. 6, No. 2*, h 1-13.
- Zudhianshah, M. K., & Gupita Dewi, N. G. (2023). Pengaruh Inovasi, Penggunaan Teknologi Informasi dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM Di Kabupaten Rembang. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis*, h 327-337.